

**MUHAMMADIYAH 4.0: MENGEMBANGKAN  
MUHAMMADIYAH SEBAGAI *SOCIAL ENTERPRISE*  
DALAM PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN EKONOMI UMAT  
(Studi Kasus Pada Ranting Muhammadiyah  
Sidabowa dan Patikraja)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)**



**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**DANANG WAHYU PRASETYO  
NIM. 1617201055**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Danang Wahyu Prasetyo

NIM : 1617201055

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Muhammadiyah 4.0: Mengembangkan Muhammadiyah sebagai Social Enterprise dalam Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto Juli 2021  
Saya yang Menyatakan



Danang Wahyu Prasetyo  
NIM. 1617201055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**MUHAMMADIYAH 4.0: MENGEMBANGKAN MUHAMMADIYAH SEBAGAI  
SOCIAL ENTERPRISE DALAM PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN EKONOMI  
UMAT (STUDI KASUS PADA RANTING MUHAMMADIYAH  
SIDABOWA DAN PATIKRAJA)**

Yang disusun oleh Saudara **Danang Wahyu Prasetyo NIM 1617201055**  
Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **23 Juli 2021**  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**  
oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.  
NIP. 19741217 200312 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji

Rina Heriyanti, M.Hum.  
NIP. 19720828 199903 2 004

Pembimbing/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.  
NIP. 19750420 200604 2 001

Purwokerto, 06 Agustus 2021

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



**Dr. F. dan Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Purwokerto  
di-  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Danang Wahyu Prasetyo NIM. 1617201055 yang berjudul:

**Muhammadiyah 4.0: Mengembangkan Muhammadiyah sebagai Social Enterprise dalam Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Juli 2021  
Pembimbing,



Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.  
NIP. 19750420 200604 2 001

**Muhammadiyah 4.0: Mengembangkan Muhammadiyah sebagai *Social Enterprise* dalam Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja)**

Oleh: Danang Wahyu Prasetyo  
NIM. 1617201055

E-mail: danangwahyuprasetyo1@gmail.com  
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

*Social enterprise* merupakan organisasi yang menggunakan nilai-nilai bisnis dalam mengoptimalkan sistem yang terdiri dari faktor material dan nonmaterial untuk mengarahkan proses menuju tujuan akhir yaitu tujuan sosial. Tujuan dari pengembangan *social enterprise* diharapkan dapat menjalankan fungsi organisasi untuk pemberdayaan masyarakat guna terciptanya peningkatan sosial, ekonomi masyarakat. Pemberdayaan sosial dan ekonomi adalah proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya dengan tujuan meningkatkan kehidupan sosial, ekonominya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode analisis dekskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja dalam mendayagunakan amal usahanya dalam pemberdayaan ekonomi umat adalah dengan melaksanakan program pemberdayaan sosial dan ekonomi umat. Dalam pemberdayaan ekonomi Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja dapat meningkatkan motivasi dan inovasi masyarakat yang berimbas pada meningkatnya sosial dan ekonomi masyarakat. Pengembangan *social enterprise* yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Ranting Muhammadiyah Patikraja adalah dengan mengembangkan usaha yang dimiliki kedua organisasi tersebut seperti Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja, Penjualan Air Mineral TOYAMU. Dari usaha tersebut Ranting Muhammadiyah sidabowa dan Patikraja memperoleh penghasilan. Dengan adanya pemasukan dari usaha tersebut Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja mengalokasikan untuk kepentingan peningkatan sosial ekonomi masyarakat.

**Kata Kunci:** *Social EnterPrise*, Pemberdayaan

**Muhammadiyah 4.0: Developing Muhammadiyah as a Social Enterprise in the Social and Economic Empowerment of the People (A case Study on the Branches of Muhammadiyah Sidabowa and Patikraja)**

By : Danang Wahyu Prasetyo  
NIM. 1617201055

E-mail: danangwahyuprasetyo1@gmail.com  
Islamic Economics Department, Faculty of Economics and Islamic Business  
Purwokerto State Islamic Institute (IAIN)

**ABSTRACT**

Social enterprise is an organization that uses the values of businesses in optimizing a system that consists of factors material and immaterial to steer the process towards the destination end that is the purpose of social. The purpose of developing a social enterprise is expected to be able to carry out organizational functions for community empowerment in order to create social strengthening, community economy. Empowerment of social and economic is the process of development of resources of man or society was itself in the form of excavation capability private , creativity , competence , and power thought and action which is better than the time before with the purpose of improving the lives of the social, economic .

Type of research this is the research field (Field Research) is a research that is carried out in the field or at the location of the research, a place that is chosen as the location to investigate the symptoms objectively that occur in locations such. In collecting data, this research uses data collection methods by observation, interviews, documentation and previous studies. This study uses a descriptive analysis method with a qualitative approach.

The results of this study indicate that the Branches of Muhammadiyah Sidabowa and Patikraja in utilizing their charitable efforts in empowering the people's economy are by implementing social and economic empowerment programs for the people. In the economic empowerment of the Muhammadiyah Branches of Sidabowa and Patikraja, it can increase the motivation and innovation of the community which has an impact on the social and economic improvement of the community. The development of social enterprise that carried out by the Branch of Muhammadiyah Sidabowa and Twig Muhammadiyah Patikraja is to develop a business that is owned by the two organizations such as Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidabowa and Patikraja, Sales Mineral Water TOYAMU. Of the business of the Branch of Muhammadiyah sidabowa and Patikraja earn income. With the income from this business, the Muhammadiyah Branches of Sidabowa and Patikraja allocate it for the benefit of improving the socio-economic community.

**Keywords:** Social EnterPrise, Empowerment

## **MOTTO**

“Barang siapa yang keluar rumah untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah Swt hingga ia pulang.”

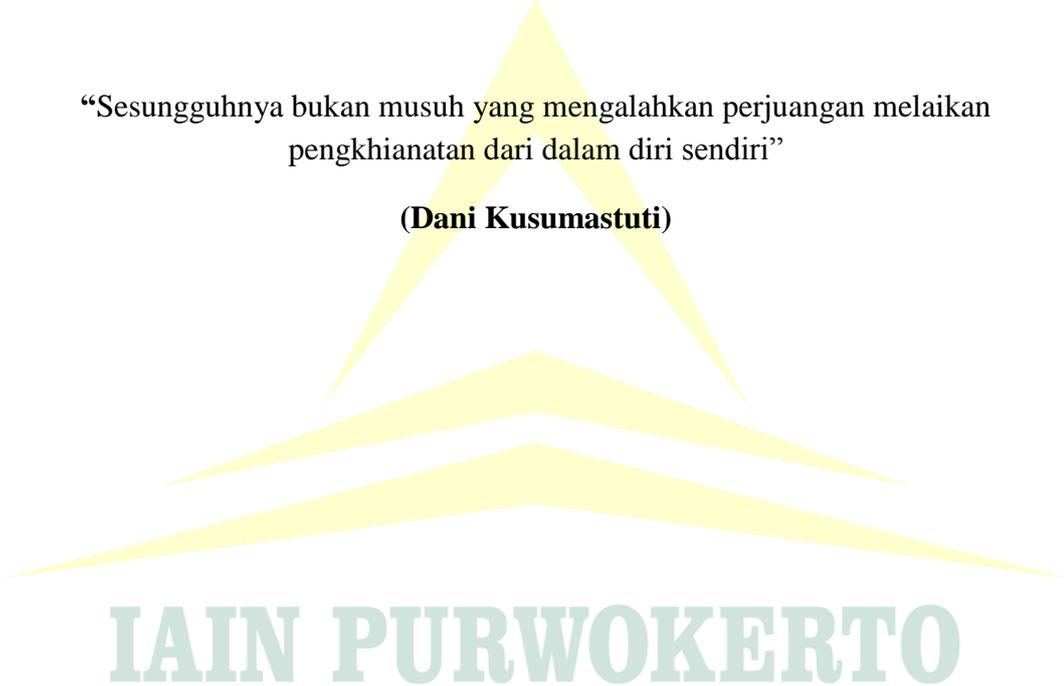
**(HR. Tirmidzi)**

“Sesungguhnya Allah Swt tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

**(QS. Ar-Ra’d: 11)**

“Sesungguhnya bukan musuh yang mengalahkan perjuangan melainkan pengkhianatan dari dalam diri sendiri”

**(Dani Kusumastuti)**

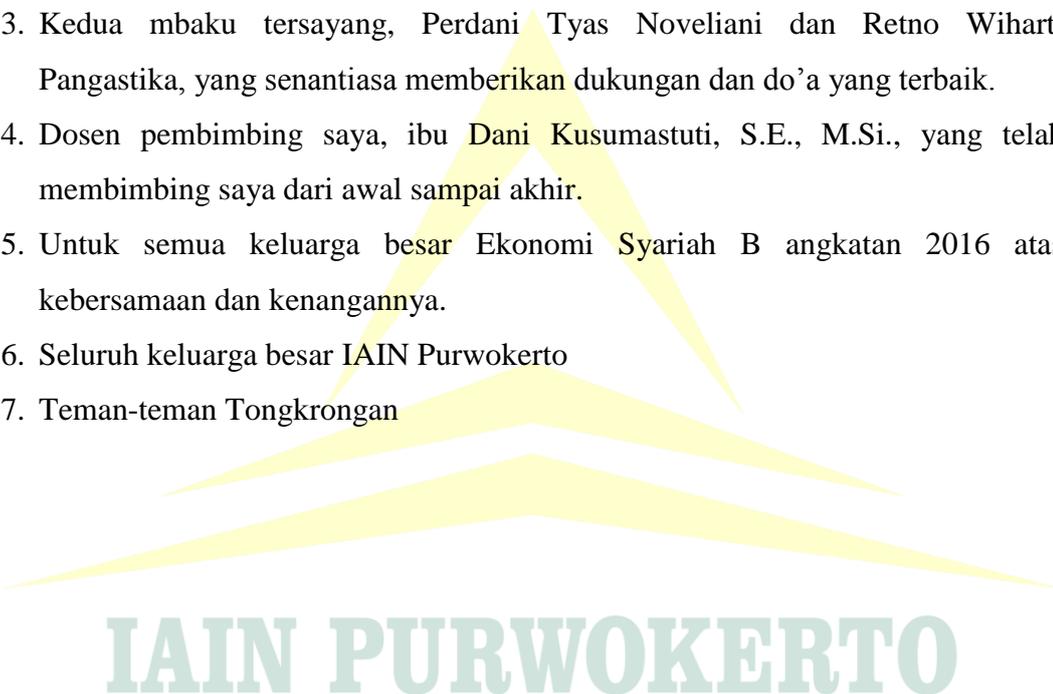


**IAIN PURWOKERTO**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, sehingga karya Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk belajar.
2. Ibu dan Ayahku tercinta, Ibu Wasilah dan Bapak Suwanto, yang selalu membimbing dalam kebaikan dan senantiasa mencurahkan seluruh perhatian, pengorbanan dan kasih sayang yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta do'a yang terbaik yang takkan pernah terputus.
3. Kedua mbaku tersayang, Perdani Tyas Noveliani dan Retno Wiharti Pangastika, yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a yang terbaik.
4. Dosen pembimbing saya, ibu Dani Kusumastuti, S.E., M.Si., yang telah membimbing saya dari awal sampai akhir.
5. Untuk semua keluarga besar Ekonomi Syariah B angkatan 2016 atas kebersamaan dan kenangannya.
6. Seluruh keluarga besar IAIN Purwokerto
7. Teman-teman Tongkrongan



**IAIN PURWOKERTO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 058/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan garis dibawah)
ض	ḍ'ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap.

عَدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

### C. *Ta'marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حِكْمَة	ditulis	Hikmah	جِزْيَة	ditulis	Jizyah
---------	---------	--------	---------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dhammah* ditulis dengan t.

زكاة لغير	ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	
	جاهلية	ditulis	
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	
	تنس	ditulis	
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	
	كريم	ditulis	
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	
	فروض	ditulis	

#### F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	
	بينكم	ditulis	
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	
	قول	ditulis	

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	
أعدت	ditulis	

#### H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	
--------	---------	--

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf (el)-nya.

السماء	ditulis	
--------	---------	--

#### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	
------------	---------	--

## KATA PENGANTAR

*Allhamdulillah* *robbil 'alamiin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu Agama Islam yang kita nanti-nantikan syafaatnya diyaumul qiyamah nanti.

Bersama dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Atabik, M.Ag., Dosen Pembimbing Akademik Ekonomi Syariah B 2016.
7. Dewi Laela Hilyatin, SE., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
8. Dani Kusumastuti, S.E., M.Si. Selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi serta kesabaran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

11. Terimakasih kepada segenap Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Patikraja.
12. Orangtua penyusun, Ibu Wasilah dan Bapak Suwarto yang merupakan orang tua terhebat yang telah merawat, mendidik dan mencurahkan kasih sayangnya serta do'a-do'anya yang selalu menguatkan semangat dan tekad keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan tetap dalam perlindungan Allah SWT.
13. Kedua mbaku tercinta Perdani Tyas Noveliani dan Retno wiharti pangestika yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
14. Kawan-Kawan seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah B angkatan 2016, terimakasih atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama perkuliahan semoga tak terlupakan.
15. Semua pihak yang telah membantu penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. *Aamiin ya rabbal'alamiin.*

Purwokerto, Juli 2021

**IAIN PURWOKERTO**

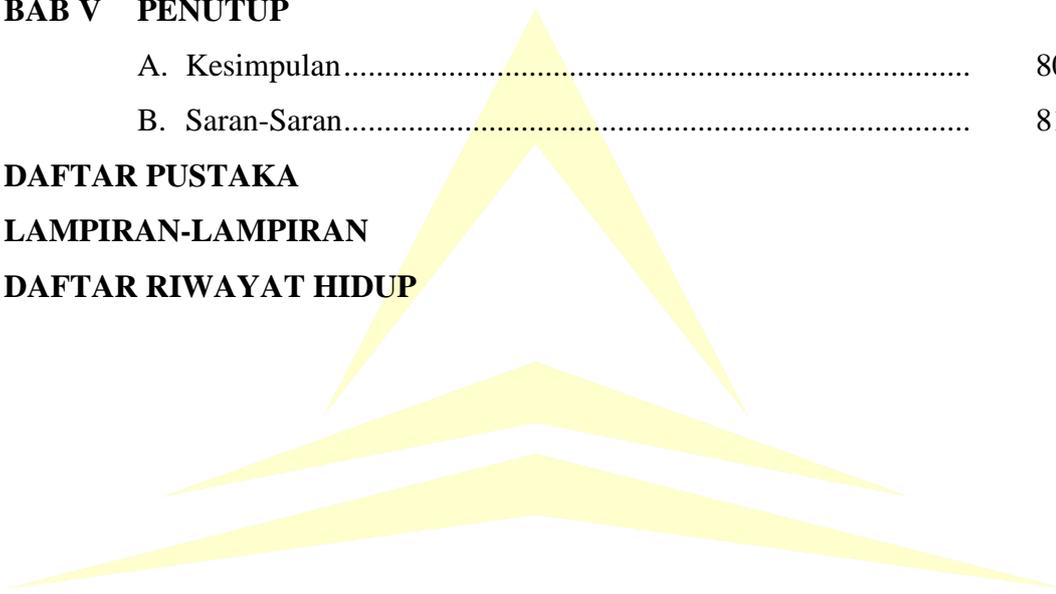


Danang Whayu Prasetyo  
NIM.1617201085

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN PENTRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Oprasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Studi-studi Empiris Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kerangka Teori.....	13
1. Konsep Pemberdayaan Sosial dan ekonomi.....	13
2. Peran Organisasi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Sosial dan ekonomi.....	17
3. <i>Social Enterprise</i> .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Obyek dan Subyek Penelitian.....	28
D. Sumber Data .....	28

E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Organisasi Muhammadiyah .....	32
B. Analisis Muhammadiyah Sebagai Social Enterprise dalam Pemberdayaan sosial dan ekonomi umat yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja .....	40
1. Ranting Muhammadiyah Sidabowa .....	41
2. Ranting Muhammadiyah Patikraja .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PURWOKERTO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan berasal dari kata miskin yang artinya tidak berharta-benda. Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan dapat dikonotasikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan baik secara individu, kelompok, maupun keluarga sehingga kondisi ini rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial yang lain. (Rustanto, 2015). Kemiskinan merupakan suatu masalah sosial yang harus diatasi oleh berbagai elemen masyarakat. Upaya upaya pengentasan kemiskinan harus diatasi secara sungguh sungguh, apabila tidak ada upaya yang sungguh sungguh dalam mengentaskan masalah kemiskinan. Maka suatu bangsa, negara, dan daerah akan mengalami suatu keterbelakangan. Keterbelakangan yang terjadi dalam masalah kemiskinan seperti keterbelakangan dalam bidang sumberdaya manusia atau pendidikan, perekonomian, pembangunan fisik. Jika suatu bangsa, negara dan daerah mengalami suatu keterbelakangan, menyebabkan suatu bangsa, negara dan daerah akan dikuasai oleh bangsa, negara dan daerah yang lebih maju.

Banyak permasalahan yang muncul akibat dilanda kemiskinan. Bahkan banyak orang yang imannya kokoh sekalipun akan rapuh jika kemiskinan sudah melanda kehidupannya. Begitu juga dalam bidang sosial sering terjadi tindakan kriminalitas seperti pencurian, perampokan, dan pemerasan serta kejahatan lainnya. Persoalan tersebut disebabkan oleh keresahaan masyarakat yang menjalani kehidupan dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan adalah kondisi kehilangan atau kekurangan terhadap sumber sumber pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar. Kewajiban membantu masyarakat miskin untuk lepas dari kemiskinannya adalah tugas kita sebagai umat islam. Agama islam bukan hanya mengajarkan bagaimana menjalin hubungan dengan sang Khalik (hablum minallah) tetapi juga mengatur hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas) (Istan, 2017).

Dalam mengentaskan masalah kemiskinan tidak hanya peran pemerintah saja akan tetapi, peran masyarakat luas juga sangat dibutuhkan seperti organisasi masyarakat. Dalam Undang-undang No 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya undang-undang ini diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan untuk mensejahterakan masyarakat secara cepat dan tepat. Menurut Bambang Rustanto organisasi masyarakat atau organisasi sosial adalah sebagai perekat elemen masyarakat yang menghubungkan berbagai elemen kelompok ada dalam masyarakat tersebut. Selain itu untuk mendukung peningkatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat terutama di bidang kesejahteraan sosial dan mempercepat peningkatan taraf hidup masyarakat yang akan memberikan dampak bagi peningkatan kemajuan daerah (Rustanto, 2015).

Menurut Undang-undang No 17 tahun 2013 pasal 6 bahwa organisasi masyarakat berfungsi sebagai:

1. Penyaluran kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota atau tujuan organisasi.
2. Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi.
3. Penyaluran aspirasi masyarakat.
4. Pemberdayaan masyarakat.
5. Pemenuhan pelayanan sosial.
6. Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
7. Pemeliharaan dan pelestarian norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan fungsi organisasi masyarakat yang tertuang dalam undang-undang tersebut, organisasi masyarakat dapat membuat program-program pemberdayaan dan lain sebagainya yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Organisasi masyarakat juga bersifat independen dengan mengutamakan kepentingan publik dan tidak terlepas dengan norma dan

nilai-nilai yang berlaku. Dengan adanya undang-undang tersebut diharapkan organisasi masyarakat dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan masalah kemiskinan dan juga dapat berperan aktif dalam program-program pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi masyarakat itu sendiri.

Organisasi masyarakat atau sering disebut ORMAS telah berkembang sangat banyak di Indonesia tersebar di bergai daerah dan pelosok. Berbagai organisasi masyarakat sangat aktif membantu dalam kesejahteraan masyarakat Indonesia. Organisasi masyarakat di Indonesia muncul sebelum Indonesia merdeka dan juga organisasi masyarakat ikut andil dalam kemerdekaan Indonesia. Dengan peran penting organisasi masyarakat dalam memajukan negara dan daerah perlu adanya inovasi dalam perkembangannya. Di Indonesia terdapat dua organisasi masyarakat terbesar yaitu Nahdlatul Ulama atau yang biasa disebut NU dan Muhammadiyah. Ormas NU dan Muhammadiyah adalah organisasi masyarakat berlatar belakang agama.

Dua organisasi masyarakat tersebut memiliki masa yang sangat besar yang tersebar diseluruh Indonesia. NU dan Muhammadiyah dalam perkembangannya sangatlah membantu pemerintah dalam membantu pemerintah kesejahteraan masyarakat. Salah satu contohnya Muhammadiyah, organisasi masyarakat Muhammadiyah melakukan program-program untuk mengatasi masalah masalah sosial dan ekonomi. Muhammadiyah membuat amal usaha Muhammadiyah yang sering disebut dengan AUM untuk melaksanakan program-program kesejahteraan sosial ekonomi umat.

Keadaan Muhammadiyah diawal berdirinya patut direleksikan dengan kondisi kekinian perserikatan. Saat ini Muhammadiyah telah semakin berkembang dan ijtihad dalam mendorong kemandirian ekonomi terus berlanjut dengan mengelola amal usaha dan mendirikan unit unit usaha. Hal ini sejalan dalam poin keenam dalam usaha Muhammadiyah yakni memajukan perekonomian dan kewirausahaan kearah perbaikan hidup yang berkualitas. (Achmad Zulfikar, 2018).

Muhadjir Effendy mengingatkan tentang kekhawatiran KH. Ahmad Dahlan ketika akan mendirikan Muhammadiyah sebagai organisasi. Kyai

Dahlan dulu kuatir kalau menjadi organisasi, orang Muhammadiyah sibuk mengurus organisasi dan lupa dengan gerakannya. Karena itu menurut Effendy, identitas Muhammadiyah hanya *an sich* sebagai organisasi yang mengatur tentang aturan dan disiplin organisasi yang kadangkala menjadi sesuatu yang membatasi gerak Muhammadiyah, tetapi juga hendaknya memperhatikan state of mind yaitu suasana pemikiran Muhammadiyah yang menunjukkan kiprah Muhammadiyah dalam konteks ke Indonesian dengan ciri Islam yang berkemajuan (Fakhruddin, 2015).

Di samping itu identitas Muhammadiyah juga adalah sebagai *social denominator* yang menguatkan ikatan sosial antar masyarakat. Untuk itu guna melaksanakan misi perjuangannya, Muhammadiyah harus menjadikan dirinya sebagai *social enterprise* (perusahaan sosial), *benefit producer* (pembuat kemanaatan) dan *profit maker* (penghasil keuntungan) dengan demikian Muhammadiyah mampu menjalankan misinya dan sekaligus mandiri dalam membiayai kegiatan dakwahnya.” (Fakhruddin, 2015).

Untuk menghadapi tantangan globalisasi dan mengatasi kemiskinan organisasi masyarakat perlu mengembangkan Social enterprise atau biasa disebut dengan perusahaan yang bergerak di bidang sosial saat ini sudah mulai banyak dikembangkan di sejumlah bidang yang berbeda, mulai dari nonprofit, profit, sektor publik, dan kombinasi dari ketiganya. Padahal belasan tahun yang lalu konsep perusahaan sosial, sosial kewirausahaan dan pengusaha sosial jarang dibahas, mereka sekarang membuat terobosan luar biasa di kedua sisi Atlantik, khususnya di negara-negara Uni Eropa dan Amerika Serikat. (Defourny & Nyssesns, 2010).

Perusahaan sosial adalah sebuah ide bisnis yang menggabungkan antara konsep dasar berdagang yakni mencari keuntungan dengan kewajiban kita membantu lingkungan sosial. Dimana sebuah perusahaan bakal memaksimalkan pendapatannya sejalan sama manfaat yang diberikan kepada masyarakat. Jadi secara prinsip dasar hasil keuntungan dimanfaatkan sebesar-besarnya buat mendanai program sosial yang direncanakan. Bukan sekedar

masuk ke rekening pemiliknya aja. Dengan begitu keberadaan dari sebuah usaha atau perusahaan bakal lebih terasa buat orang lain.

Dalam mengembangkan *social enterprise* berkaitan erat dengan peran organisasi atau perusahaan dalam pemberdayaan sosial ekonomi umat. Salah satu organisasi sosial keagamaan yang mampu eksis di abad ini dan bahkan menunjukkan kemajuan yang luar biasa hingga sekarang dan ada di Indonesia adalah Muhammadiyah. Komitmen gerakan dakwah Muhammadiyah dengan seluruh kegiatannya tidak lain menjalankan misi da'wah Islam yaitu menyeru kepada Al-Khair, mengajak kepada Al-Ma'ruf, mencegah dari Al-Munkar, dan mengajak beriman kepada Alloh yang dilakukan secara menyeluruh ke berbagai bidang kehidupan dengan pilihan-pilihan strategis sesuai dengan misi dan situasi yang dihadapi, dan cara-cara yang sesuai dengan jiwa ajaran Islam, sehingga menjadi rahmat bagi semesta alam (Alfiyah, 2014).

Muhammadiyah di wilayah Kabupaten Banyumas mempunyai ranting yang dinilai paling berkembang dalam menjalankan tugasnya sebagai *social enterprise* dan melakukan pemberdayaan sosial dan ekonomi umat seperti Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja, dengan membangun amal usahanya dari tingkat ranting. Dalam mengembangkan Amal dan Usaha Muhammadiyah, Ranting muhammadiyah Sidabowa membuat usaha dibidang pendidikan seperti Madrasa Ibtida'iyah. Selain itu Ranting Muhammadiyah Sidabowa juga mempunyai LAZISMU Sidabowa merupakan sebuah amal usaha yang didirikan Ranting Muhammadiyah Sidabowa sebagai wadah dalam pengumpulan dan pengelolaan dana zakat infak dan shodaqoh. Untuk kepentingan sosial dan ekonomi umat. Dan Ranting Muhammadiyah Sidabowa juga mempunyai usaha penjualan air mineral TOYAMU. Sedangkan Ranting Muhammadiyah Patikraja dalam mengembangkan Amal dan Usaha Muhammadiyah atau yang sering disebut dengan AUM, Raanting Muhammadiyah patikraja membuat Madrasah Ibtidaiyah dan LAZISMU dan mempunyai usaha sewa ruko. Dengan adanya Amal dan Usaha Muhammadiyah di Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Ranting

Muhammadiyah Patikraja adalah untuk memberikan kontribusi peningkatan ekonomi dan sosial umat.

Pemberdayaan sosial dan ekonomi umat yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan patikraja dilakukan oleh organisasi tersebut dan juga lewat amal usaha yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja di tunjukkan untuk umat. Umat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat dilingkungan Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja. Dan juga dari interen organisasi atau pemberdayaan untuk peningkatan dan pengembangan organisasi.

Dengan semakin besarnya tantangan pemberdayaan sosial di satu sisi, dan tuntutan untuk menjaga dan menguatkan organisasi agar dapat menjalankan misi sosial secara berkelanjutan, penulis tertarik mengangkat studi dengan judul **Muhammadiyah 4.0: Mengembangkan Muhammadiyah sebagai *Social Enterprise* dalam Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Umat (Studi pada Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja)** Studi ini dimaksudkan untuk berkontribusi dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kerja sosial yang dijalankan oleh ormas Muhammadiyah. Hal ini dilakukan dengan memahami sejauhmana praktik pemberdayaan sosial ekonomi yang dijalankan ormas Muhammadiyah dan menganalisis praktik kerja ormas Muhammadiyah sebagai perusahaan sosial.

## **B. Definisi Operasional**

Social enterprise adalah suatu perusahaan atau organisasi yang bukan hanya mementingkan keuntungan pribadi perusahaan atau organisasi saja tetapi juga mengedepankan kepentingan sosial yang berbentuk masyarakat luas. Mair dan Marti mengemukakan bahwa Perusahaan sosial berbeda dari perusahaan konvensional karena perusahaan sosial bertujuan untuk mengoptimalkan nilai untuk tujuan sosial yang berpanduan pada aspek aspek kewirausahaan. Namun, Weerawardana mengemukakan bahwa

kewirausahaan sosial adalah jenis organisasi sukarela yang memberikan layanan kepada masyarakat secara gratis. (Ardiansyah, 2018)

Pemberdayaan sosial dan ekonomi adalah proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya dengan tujuan meningkatkan kehidupan sosial dan ekonominya.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Muhammadiyah Ranting Sidabowa dan Patikraja, mendayagunakan amal dan usahanya dalam pemberdayaan ekonomi umat ?
2. Sejauhmana Muhammadiyah Ranting Sidabowa dan Patikraja melakukan tugasnya sebagai *social enterprise* ?

### D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- 1) Mengetahui apa saja yang dilakukan ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja dalam pemberdayaan sosial dan Ekonomi Umat.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan organisasi masyarakat (Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja) dalam membangun sosial dan ekonomi umat dan juga mengetahui cara Muhammadiyah dalam menjalankan organisasinya sebagai *social enterprise*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan tentang konsep *social enterprise* terkait dengan pemberdayaan sosial ekonomi umat.

b. Manfaat secara Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan pertimbangan untuk pengembangan Muhammadiyah sebagai *social enterprise*.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan Muhammadiyah Kabupaten Bayumas khususnya Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja dalam upaya mencapai tujuan yang berkenaan dengan pemberdayaan sosial ekonomi umat untuk mengatasi kemiskinan.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan, Sistematika Penulisan

Bab II. Kajian Pustaka yang berisi A. Studi-studi empiris terdahulu yang relevan B. Kerangka teori atau Landasan teori dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang, Konsep Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi, Peran Organisasi, Masyarakat terhadap Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi, dan *Social Enterprise*

Bab III. Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian gambaran umum berupa sejarah Muhammadiyah Rnting Sidabowa dan Patikraja, struktur organisasi Muhammadiyah Ranting Sidabowa dan Patikraja, Analisis Peran Muhammadiyah Ranting Sidabowa dan Patikraja sebagai *Social Enterprise* dalam Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi umat Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Ranting Muhammadiyah Patikraja

Bab V. Penutup berupa kesimpulan, saran, dan kata penutup.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Studi-studi Empiris Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka ini digunakan untuk menjadikan landasan teori yang relevan dengan masalah masalah yang akan diteliti sebagai kajian Pustaka dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan ada beberapa penelitian yang membahas mengenai, *social enterprise*, pemberdayaan sosial dan ekonomi. Diatara penelitian sebelumnya antara lain:

Pertama, dalam penelusurannya penelitian yang terkait dengan ormas Islam dalm pemberdayaan ekonomi umat, yaitu menurut Alvien Septian Haerisma dalam jurnal Al Amwal vol 7, no 2 tahun 2015 yang berjudul, *Pola Pemberdayaan Ekonomi Umat di Organisasi masyarakat Muhammadiyah kota Cirebon*. Menjelaskan bahwa konsep dan pola organisasi masyarakat Muhammdiyah dalam memberdayakan ekonomi umat dan juga menjelaskan tentang usaha usaha dan kendala organisasi masyarakat Muhammadiyah Kota Cirebon dalam melakukan pemberdayaan Ekonomi Umat. Dari penelitian ini hamper sama dengan apa yang akan saya melakukan penelitian akan tetapi penelitian diatas hanya membahas tentang konsep, pola, usaha dan kendala oramas tersebut dalam pemberdayaan ekonomi umat. Tetapi dalam penelitian ini tidak mendiskripsikan tetang ORMAS sebagi sosial enterprise.

Kedua, Firdaus (2014) dalam penelitiannya dengan judul “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial” menemukan bahwa Bina Swadaya dan Mitra Bali sebagai pelaku kewirausahaan sosial (Social Enterprise) berperan dalam mendorong perbaikan ekonomi masyarakat dalam rangka mengurangi kemiskinan. Program yang berbasiskan pada pendekatan kewirausahaan telah terbukti secara nyata pada kemandirian ekonomi masyarakat. Keberdayaan masyarakat menjadi nilai penting sebagaimana dalam konsep kewirausahaan sosial, penciptaan nilai sosial adalah tujuan utamanya dengan menggabungkannya dengan aktivitas inovatif.

Kewirausahaan sosial yang muncul sebagai respon atas kegagalan pemerintah menjadi signal bahwa peran pemerintah dalam upaya pengurangan kemiskinan diharapkan lebih nyata. Keberadaan pelaku praktik kewirausahaan sosial dapat menjadi mitra pemerintah dalam pembangunan ekonomi di masa yang akan datang sehingga upaya percepatan pengentasan kemiskinan dapat terwujud.

Ketiga, Reginald dan Mawardi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Kewirausahaan Sosial pada Pondok Pesantren Sidogiri” menemukan sebuah hasil penelitian bahwa Pondok Pesantren yang berlokasi di daerah Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur memberikan peluang bagi lingkungan internal dan eksternal Pondok Pesantren agar dapat berinovasi dan memiliki pengalaman praktik dalam berwirausaha agar dapat memperkecil angka kesenjangan kemiskinan di daerah tersebut. Inovasi yang diusung oleh Pondok Pesantren ini cukup beragam, mulai dari untuk pemecahan masalah sosial hingga aktivitas perekonomian. Untuk pemecahan masalah sosial, Pondok Pesantren berinovasi dengan mendirikan kewirausahaan sosial berupa berdirinya BMT Masalahah, BMT UGT, BPRS UMMU. Sedangkan untuk bidang perekonomian, Pondok Pesantren Sidogiri mendirikan Kopontren Sidogiri, Pustaka Sidogiri dan Buletin Sidogiri sebagai saran untuk berdakwah sebagai tujuan utama namun tetap mendapatkan profit sebagai bonusnya.

Keempat, Deden Suparman dengan judul, Kewirausahaan-Sosial Berbasis Organisasi masyarakat (ORMAS) (Studi Analisis mengenai Pemberdayaan Ekonomi Umat atas Usaha-Sosial Persis, NU, dan Muhammadiyah di kabupaten Garut). Pada penelitian ini memberikan gambaran tentang peran, fungsi, gagasan dan memajerial kewirausahaan sosial umat yang dilakukan oleh Ormas Islam (Persis, NU, dan Muhammadiyah) di Kabupaten Garut. Penelitian ini menekankan pada kewirausahaan sosial di Ormas ke-Islaman. Peran serta ketiga Ormas Keislaman tersebut memiliki corak yang khas dan berbeda dalam menginspirasi kewirausahaan sosial ummat binaannya. Lehkarena itu,

pengkajian yang lebih hlistik mengenai fungsi dan peran ketiga ormas tersebut dalam pembinaan ekonomi keummatan.

Kelima, Listyorini (2012) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Komponen dan Dampak *Social Entrepreneurship* dalam Upaya Revitalisasi Budaya dan Industri Batik Lasem Kabupaten Rembang” menemukan sebuah hasil penelitian bahwa revitalisasi budaya dan industri yang dalam hal ini adalah pemberdayaan kembali Batik Lasem memiliki dampak yang positif berupa transformasi ekonomi dan sosial khususnya di Kabupaten Rembang. Tranformasi ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat adalah bentuk dari kuntitas serta kualitas kesempatan dalam bekerja, modal sosial, kewirausahaan, peningkatan pendapatan, serta peningkatan ketrampilan teknis untuk mengelola bisnis dan askes untuk memasarkan produk batik yang menjadi lebih mudah, kemampuan untuk melakukan inovasi pada proses, produk dan jasa/desain. Sementara tranformasi sosial, meliputi peningkatan kesetaraan peran wanita dalam ekonomi dan kewirausahaan, masyarakat disadarkan akan kapasitasnya untuk melakukan aksi pengentasan kemiskinan, dan penduduk memiliki kesadaran untuk melakukan pelestarian lingkungan dan aset budayanya.

Table 1

No	Penulis (Tahun)	Hasil	Penelitian yang dilakukan
1	Alvien Septian Haerisma (2015)	Strategi pola Muhammadiyah dalam pemberdayaan ekonomi ummat yang dilakukan oleh Muhammadiyah kota Cirebon didalamnya juga menerangkan potensi yang dapat di kembangkan oleh organisasi tersebut.	Penelitian ini berfokus kepada arah Muhammadiyah dalam menjalankan <i>social enterprise</i> guna melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi dan sosial.
2	Firdaus (2014)	Bina Swadaya dan Mitra Bali sebagai pelaku kewirausahaan sosial	Penelitian ini memberikan jawaban tentang Muhammadiyah

No	Penulis (Tahun)	Hasil	Penelitian yang dilakukan
		<p>(<i>Social Enterprise</i>) berperan dalam mendorong perbaikan ekonomi masyarakat dalam rangka mengurangi kemiskinan. Program yang berbasis pada pendekatan kewirausahaan terbukti secara nyata pada kemandirian ekonomi masyarakat.</p>	<p>kabupaten Banyumas mengembangkan <i>social enterprise</i> untuk mewujudkan penyelesaian masalah sosial dan ekonomi.</p>
3	Reginald dan Mawardi (2014)	<p>Menemukan sebuah hasil penelitian bahwa pondok pesantren yang berlokasi di daerah Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur memberikan peluang bagi internal dan eksternal pondok pesantren agar dapat berinovasi dan memiliki pengalaman praktik dalam berwirausaha agar dapat memperkecil angka kesenjangan dan kemiskinan di daerah tersebut.</p>	<p>Penelitian ini memberikan jawaban tentang Muhammadiyah kabupaten Banyumas mengembangkan <i>social enterprise</i> yang bertujuan untuk kepentingan sosial dan ekonomi umat.</p>
4	Deden Suparman	<p>Peran ketiga ormas dalam kewirausahaan sosial di Ormas ke-Islaman. Peran serta ketiga Ormas Keislaman tersebut memiliki corak yang khas dan berbeda dalam menginspirasi kewirausahaan sosial umat binaannya.</p>	<p>Menjelaskan tentang amal usaha yang terdapat diranting Sidabowa dan patikraja yang berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial umat.</p>

No	Penulis (Tahun)	Hasil	Penelitian yang dilakukan
5	Kelima, Listyorini (2012)	Pada penelitiannya menemukan sebuah hasil bahwa revitalisasi budaya dan industri yang dalam hal ini adalah pemberdayaan Batik Lasem memiliki dampak yang positif berupa transformasi ekonomi dan sosial khususnya di Kabupaten Rembang.	Penelitian ini memberikan penegasan sebagai pembuktian ilmiah bahwa Pimpinan Muhammadiyah Kabupaten Banyumas merupakan organisasi masyarakat yang bergerak dibidang sosial atau <i>social enterprise</i> .

## B. Kerangka Teori

### 1. Konsep Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya membangun sumber daya dengan mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran dan potensi yang memiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. (Mubyarto, 2000) Pemberdayaan yaitu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan mmbangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. (Ginjar, 1996).

Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing empowerment. Secara leksikal, pemberdayaan itu adalah penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat interchangeable atau dapat dipertukarkan. Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan adalah upaya memperluas horison pilihan bagi masyarakat (Machendrawati & Safei, 2001).

Menurut Djohani dalam buku M. Anwar Oos mengatakan, pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless) dan mengurangi kekuasaan (dismpowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerfull) sehingga terjadi keseimbangan. (Oos, 2013) Melihat pengertian dia atas maka dapat disimpulkan bahwa, pemberdayaan adalah tindakan yang dilakukan oleh orang yang kuat dalam membantu memberikan daya kepada yang lemah agar dapat berusaha meningkatkan kehidupan mereka dan membentuk masa depan sesuai keinginan mereka.

Menurut KBBI, pengertian sosial adalah semua hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. Pengertian sosial menurut Philip Wexler didefinisikan sebagai sebuah sifat dasar dari setiap individu manusia. Definisi sosial menurut Enda M.C. merupakan suatu cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain. Menurut Engine Fahri I. Arti sosial merupakan sebuah inti dari bagaimana para individu berhubungan walaupun masih tetap ada perdebatan tentang pola berhubungan bagi para individu tersebut. Definisi sosial menurut Paul Ernest adalah sejumlah manusia secara individu yang terlibat dalam berbagai kegiatan Bersama. Menurut Lena Dominelli, pengertian sosial adalah bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia sehingga membutuhkan sebuah pemakluman atas hal-hal yang bersifat rapuh di dalamnya. (Zakky, 2021)

Menurut istilah, kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu: Oikos yang artinya keluarga, rumah tangga Nomos ialah peraturan, aturan, hukum. Dengan demikian secara etimologi atau secara bahasa, pengertian ekonomi ialah aturan rumah tangga ataupun manajemen rumah tangga. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, ekonomi memiliki beberapa pengertian, yaitu sebagai berikut: Ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi serta pemakaian barang-barang juga kekayaan, seperti hal keuangan, perindustrian dan pergangan.

Pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga. Tata hidup perekonomian suatu negara. Urusan keuangan rumah tangga, organisasi ataupun negara (Thidi, 2019)

Ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan usaha, dan keinginan masing-masing. Atau dengan kata lain, bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang langka melalui suatu pembuatan kebijakan dan pelaksanaannya. (Damsar & Indrayani, 2011)

Menurut Ginanjar Kartasasmita yang dikutip dari jurnal Muhammad Istan, Konsep pemberdayaan merupakan hasil dari proses interaktif ditingkat ideologis dan praktis. Pada tingkat ideologis, merupakan hasil interaksi antara konsep top-down dan bottom-up antara growth strategy dan people centered strategy. Sedangkan di tingkat praktis, proses interaktif terjadi melalui pertarungan antar otonomi. Oleh karena itu, konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat (community development) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (community based development). (Istan, 2017)

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep power (“daya”) dan konsep disadvantaged (“ketimpangan”). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu: perspektif pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis yaitu sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain
- b. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan memengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dan lain-lain

- c. Pemberdayaan masyarakat yang ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural deliminasi. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktur sosial, gender, ras atau etnik. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental sertab berupaya menghilangkan penindasan struktural.

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-struturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktifitas, aksi, atau praksis. Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan pemberdayaan pada aspek pendididkan bukan suatu aksi. (Zubaedi, 2013)

Partisipasi ormas terhadap pemberdayaan sosial ekonomi dilihat dari fungsi ormas. Fungsi Organisasi Masyarakat Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2013 pasal 6 dikatakan bahwa organisasi masyarakat berfungsi sebagai sarana:

- a. Penyaluran kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan / atau tujuan organisasi.
- b. Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi.
- c. Penyaluran aspirasi masyarakat.
- d. Pemberdayaan masyarakat.
- e. Pemenuhan pelayanan sosial.
- f. Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
- g. Pemeliharaan dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan fungsi tersebut, Ormas bebas melakukan atau membuat program sendiri dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan tidak terlepas dari nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Namun Ormas merupakan bagian dari bentuk masyarakat sipil yang bersifat independen dan mengutamakan kepentingan publik dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi

Pemberdayaan menurut model Muhammadiyah dapat dirumuskan sebagai proses atau hasil peningkatan kualitas hidup individu, komunitas dan masyarakat Islam, khususnya warga persyarikatan dan simpatisannya di berbagai bidang kehidupan secara terus-menerus dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan mereka menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Jadi, pengembangan atau pemberdayaan masyarakat Islam sebagaimana yang dilakukan oleh Muhammadiyah dapat dimaknai tidak semata-mata dalam perspektif ekonomi, akan tetapi juga mencakup sudut pandang keyakinan keagamaan, sosiologis, politik, hukum, dan pemikiran.

## **2. Peran Organisasi Masyarakat terhadap pemberdayaan sosial dan ekonomi**

Peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kedepannya (Soekanto, 2013). Kata peran mempunyai arti laku, hal yang berlaku atau bertindak yang diharapkan dimiliki seseorang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Sedangkan dalam kedudukan (status) peran merupakan aspek yang dinamis, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai. (Widodo, 2001).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2013 Organisasi Masyarakat yang biasa disebut ORMAS adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarelawan, berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan

untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Lembaga swadaya masyarakat atau organisasi masyarakat yaitu sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut. Sebutan LSM sendiri merupakan pengembangan dari istilah Ornop (organisasi non pemerintah) yang merupakan terjemahan langsung dari istilah bahasa Inggris *Non Government Organization (NGO)*.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau organisasi masyarakat mempunyai peran yang sangat besar dalam proses pembangunan sebagai partner pemerintah dalam merealisasikan program pembangunan. LSM juga berperan dalam upaya pengembangan masyarakat melalui sebuah konsep pembangunan yang merangkum nilai-nilai sosial, budaya, pendidikan dan ekonomi. Konsep ini mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan, yakni yang bersifat pengembangan juga merupakan suatu upaya menumbuhkan peran serta kemandirian, sehingga masyarakat baik di tingkat individu, kelompok, kelembagaan maupun komunitas memiliki kesejahteraan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. (Musa, 2010)

LSM atau yang umum dikenal dengan Organisasi non-Pemerintah (*Non Government Organization*) merupakan organisasi yang dibentuk oleh kalangan yang bersifat mandiri. Organisasi ini tidak menggantungkan diri pada pemerintah, pada negara, terutama pada dukungan finansial serta sarana dan prasarana. Walaupun mendapatkan dukungan finansial dari lembaga-lembaga internasional, tidak berarti NGO/LSM sama sekali terlepas dari pemerintah, karena tidak jarang pemerintah memberikan fasilitas penopang. Misalnya dengan adanya pembebasan pajak untuk aktivitas dan aset yang dimiliki oleh NGO/LSM tersebut. (Herdiansah, 2016)

Menurut Saragih, secara garis besar ada beberapa aktifitas peran yang dilakukan LSM saat ini yaitu:

- a. Pendidikan, penyadaran dan pengorganisasian. Pendidikan dan penyadaran merupakan upaya mengingatkan kembali fungsi diri manusia di dunia.
- b. Penumbuhan kelompok-kelompok basis (organisasi rakyat) atau KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat).
- c. Penguatan jaringan antar LSM dan KSM.
- d. Pengembangan masyarakat yang meliputi pengembangan desa terpadu, pengembangan daerah miskin kota.
- e. Penumbuhan infrastruktur sosial untuk memperkuat rakyat atau kelompok swadaya masyarakat.

Lembaga Swadaya Masyarakat sebagai salah satu organisasi/lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat secara sukarela juga memiliki peranan dalam proses pengembangan di masyarakat, yaitu:

- a. Fasilitator. Merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsensus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber
- b. Pendidik. Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.
- c. Perwakilan masyarakat. Peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya. Pekerja sosial

dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja.

- d. Peran-peran teknis. Mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi ‘manajer perubahan’ yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti; melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi bernegosiasi, berkomunikasi, memberi konsultasi, dan mencari serta mengatur sumber dana. (Herdiansah, 2016)

Selain keterlibatan LSM sebagai salah satu stakeholder, partisipasi masyarakat juga merupakan hal yang penting yang menjadi faktor keberhasilan program tersebut. Keterlibatan aktif masyarakat dapat terlihat pada tahap proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi program pembangunan. Pada proses pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat memiliki tingkatan sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya. Tingkatan tersebut yaitu, manipulasi, terapi, pemberitahuan, konsultasi, penentruman, kemitraan, pendelegasian kekuasaan, kontrol masyarakat (Kurniawan, 2014, p. 7)

Keterampilan LSM dalam pengembangan sebagai pelaku perubahan yang dapat memberikan wawasan tentang peran dan pelaku perubahan sebagai community worker dalam suatu proses intervensi komunitas. Dalam mencapai kesejahteraan sosial ekonomi dapat dilihat ada tujuh peran yang dapat dikembangkan oleh LSM, yaitu (Nurdin, 2016):

- a. Pemercepat, perubahan yang mempunyai empat fungsi yaitu: membantu masyarakat menyadari dan melihat kondisi mereka, membangkitkan dan mengembangkan organisasi dalam masyarakat, mengembangkan relasi interpersonal yang baik, dan memfasilitasi peren canaan yang efektif.

- b. Perantara, terkaiterat dengan upaya menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan atau pun layanan masyarakat, tetapi tidak tahu dimana dan bagaimana mendapatkan bantuan tersebut, dengan lembaga yang menyediakan layanan masyarakat.
- c. Pendidik, kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas, sertamudah ditangka boleh komunitas yang menjadi sasaran perubahan.
- d. Tenaga ahli, peran ini dapat memberikan masukan, saran, dan dukungan informasi dalam berbagi area.
- e. Perencanaan sosial, mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang terdapat dalam komunitas, menganalisisnya, dan menyajikan alternative tindakan yang rasional untuk menangani masalah tersebut.
- f. Advokat, peran yang aktif dan terarah, dimana community worker menjalankan fungsi advokasi atau pembelaan yang mewakili kelompok masyarakat yang membutuhkan suatu bantuan atau pun layanan.
- g. Aktivistis, mencoba melakukan perubahan institusioanal yang lebih mendasar dan sering kali tujuannya adalah pengalihan sumber daya ataupun kekuasaan pada kelompok yang kurang mendapatkan keuntungan

Berdasarkan peran di atas tugas-tugas yang harus dicapai oleh pengembang masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong motivasi dan partisipasi pelaku masyarakat dalam pengembangan kelembagaan masyarakat.
- b. Memperkuat sistem administrasi masyarakat.
- c. Memfasilitas pelaksanaan pelatihan.
- d. Mengembangkan kemitraan dan pemasaran hasil.
- e. Menumbuh kembangkan kelompok usaha atau unit bersama masyarakat.

f. Membuat laporan evaluasi.

Peran menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha. Untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Perana meningkatkan kemandirian masyarakat berarti menunjukkan pada keterlibatan para pengurus lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan lewat peningkatan kualitas hidup yaitu dilihat dari segi sosial dan ekonominya (Rachmaditia, 2018)

Menurut Ismawan Secara ideal dapat dikatakan bahwa salah satu kelebihan LSM dibandingkan dengan pihak lain adalah kedekatannya dengan masyarakat, dalam membantu masyarakat miskin, ada empat pendekatan yang dipakai oleh LSM. Keempat pendekatan itu didasarkan pada persepsi mereka mengenai keberadaan masyarakat miskin, yakni (Rachmaditia, 2018):

- a. Pendekatan sosio-karitatif, yakni suatu pendekatan yang didasarkan pada anggapan bahwa masyarakat adalah miskin, menderita, dan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Sejumlah LSM, khususnya yang berlatar belakang keagamaan, menggunakan pendekatan ini dengan, misalnya, mendirikan panti jompo, rumah yatim piatu, membuat program beasiswa.
- b. Pendekatan sosio-reformis. Pendekatan ini dilakukan secara aksidental, dengan maksud mengembalikan keadaan menjadi normal kembali. Bentuk kegiatannya antara lain seperti karya kesehatan, menolong persoalan pribadi (antara lain masalah ketergantungan pada narkoba), penanggulangan bencana alam, dan kelaparan.
- c. Pendekatan sosio-ekonomis, yakni suatu pendekatan yang didasarkan pada anggapan bahwa orang miskin mempunyai potensi untuk mengatasi masalah sosial-ekonomi mereka sendiri. Kalau potensi itu diperkuat, maka mereka akan menjadi mandiri dan mampu

berpartisipasi dalam pembangunan. Pendekatan ini belakangan disebut pemberdayaan.

- d. Pendekatan sosio-transformis. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa pembangunan masyarakat pada dasarnya adalah mengupayakan perubahan sikap, tingkah laku, pandangan, dan budaya masyarakat. Upaya dilakukan dengan cara memperjuangkan kebijakan pembangunan yang lebih berkeadilan dan partisipatif.

Dari pendekatan tersebutlah menggambarkan peranan LSM dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi. Dari sisi sosial dan ekonomi Peranan LSM sebagai lembaga yang independent sangat membantu menciptakan pembangunan sosial di masyarakat. Bentuk dari peranan LSM dalam proses pembangunan atau pemberdayaan sosial ekonomi adalah:

- a. Menyelenggarakan berbagai kegiatan inovatif yang bila berhasil dapat direplikasi oleh pemerintah dan organisasi lain melalui program yang lebih luas.
- b. melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- c. menyelenggarakan berbagai forum dialog tentang kebijakan serta berfungsi sebagai katalis bagi berbagai aktor pembangunan.

### **3. *Social Enterprise***

Dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Model Bisnis Acuan Social Enterprise di Indonesia: System Literature Review yang dibuat oleh Natasya Larasati Lotoh. Natasya mengutip tentang teori social enterprise dari Bull dan Crompton 2005, Tan 2005, Social Enterprise Alliance 2011, OECD 2013, British Council 2020

Menurut Bull dan Crompton, usaha sosial adalah bisnis yang secara spesifik ditujukan kepada sosial, komunitas, dan lingkungan melalui struktur bisnis yang dapat menuntun mereka kepada keberlanjutan.

Sedangkan menurut OECD, *social enterprise* adalah kegiatan swasta yang menggunakan strategi kewirausahaan dengan tujuan utamanya adalah pencapaian tujuan ekonomi dan sosial bagi kepentingan

publik serta memiliki kapasitas untuk membawa solusi inovatif pada permasalahan sosial dan pengangguran.

Menurut Social Enterprise Alliance, Perusahaan sosial adalah organisasi yang mengkolaborasikan misi sosial dari program nirlaba atau pemerintah dengan pendekatan bisnis yang didorong oleh pasar.

Di sisi lain Tan berpendapat bahwa social enterprise adalah bentuk organisasi kewirausahaan yang tidak terbatas pada bentuk badan hukum manapun yang mengikutsertakan segmen masyarakat dalam tujuan altruistik yang bermanfaat.

Menurut British Council, perusahaan sosial adalah bisnis yang berdagang untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan yang mana sebagian besar keuntungan yang dihasilkan akan diinvestasikan kembali ke dalam misi sosial mereka.

Sedangkan menurut Natasya bahwa *social enterprise* merupakan organisasi yang menggunakan nilai-nilai bisnis dalam mengoptimalkan sistem yang terdiri dari faktor material dan nonmaterial untuk mengarahkan proses menuju tujuan akhir yaitu tujuan sosial (Lotoh, 2021)

Menurut Yulius, Siregar, Tampubolon yang dikutip oleh Natasya untuk dapat mengenali bisnis di Indonesia sebagai usaha sosial, terdapat empat kriteria yaitu diantaranya:

1. Tujuan utama dari organisasi adalah menghasilkan dampak sosial. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari visi misi yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan secara konsisten menyampaikan dan mengkomunikasikannya kepada publik mengenai komitmen mereka untuk dampak sosial.
2. Model bisnis yang beroperasi menuntun perusahaan kepada tujuan sosial. Model bisnis tersebut merupakan rancangan bagaimana perusahaan dapat melayani kelompok yang tidak terlayani atau yang termasuk dalam bagian dasar piramida dari segmen masyarakat.
3. Usaha sosial menyeimbangkan antara tingkat profitabilitas dan target dampak sosial. Walaupun model bisnis berupaya untuk mencari

pengembalian modal namun tujuannya bukanlah untuk memaksimalkan laba. Usaha sosial tidak hanya menetapkan target kinerja perusahaan tetapi juga melacak metrik dampak sosial.

4. Usaha sosial menginvestasikan kembali keuntungan dalam bentuk model sosial. Ketika perusahaan menghasilkan laba, mereka akan memaksimalkan dampak sosial dengan menginvestasikan kembali sebagian besar dana tersebut dalam bentuk model usaha sosialnya (Lotoh, 2021).

Menurut Alter bahwa, Setiap usaha sosial yang sukses membutuhkan model bisnis yang efektif untuk mencapai keberlanjutan keuangan dalam menghasilkan dampak sosial yang diinginkan. Model bisnis usaha sosial dapat diklasifikasikan berdasarkan orientasi misinya serta tingkat integrasi antara program sosial dan kegiatan bisnis. Tipologi ini menghasilkan tiga klasifikasi model usaha sosial, yaitu: *embedded social enterprise*, *integrated social enterprise*, *external social enterprise*.

Pada tipe *embedded social enterprise*, aktivitas bisnis dan program sosial merupakan satu kesatuan yang terikat maka penerima layanan sosial berurusan dengan operasional dari aktivitas bisnis usaha sosial tersebut. Suatu aktivitas bisnis pada tipe ini diciptakan untuk melayani penerima layanan sosial sehingga segmentasi pasar yang ditargetkan merupakan bagian *integral* dari penerima langsung layanan sosial (penerima manfaat) baik pasar (pelanggan) maupun karyawan.

Pada tipe *integrated social enterprise*, program sosial dan aktivitas bisnis saling terkait sehingga terdapat sifat sinergis diantara keduanya. Program sosial kerap bertumpang tindih dengan kegiatan bisnis dalam hal biayadan aset. Aktivitas bisnis yang terintegrasi dengan misi sosial dari usaha sosial tipe ini diciptakan sebagai mekanisme pendanaan. Pada tipe ini memungkinkan perluasan misi sosial dengan mengomersialkan layanan sosial organisasi kepada target pasar yang berbeda dengan penerima layanan sosial.

Pada tipe *external social enterprise*, program sosial dan kegiatan bisnis merupakan sesuatu yang dipisahkan. Aktivitas bisnis perusahaan merupakan kegiatan diluar dari operasi organisasi, tetapi kegiatan ini mendukung program sosial melalui pembiayaan tambahan. Perusahaan sosial eksternal dapat disusun dalam organisasi induk sebagai pusat laba atau secara terpisah sebagai anak perusahaan nirlaba (Lotoh, 2021).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dari definisi tersebut dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moeloeng, 2010).

Ditinjau dari jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut. (Fathoni, 2006) Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. (Hikmat, 2014).

Berdasarkan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan mengungkap fenomena sosial yang menyangkut dengan Peran Muhammadiyah sebagai social enterprise dalam pemberdayaan sosial ekonomi umat di Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Ranting Muhammadiyah Sidabowa Jalan Pandemen desa Sidabowa RT 01 RW 05 Kec. Patikraja. Dan Ranting Muhammadiyah Patikraja Jalan Raya Patikraja desa Patikraja Kec. Patikraja

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada bulan Desember 2019-juni2021.

## C. Obyek dan Subjek Penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data variabel yang dipermasalahkan. (Arikunto, 2000). Subyek dalam penelitian ini mempunyai karakteristik atau dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tokoh Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja
- b. Ketua dan Sekertaris Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja
- c. Kader Muhammadiyah Ranting Sidabowa dan Patikraja
- d. Pengurus AUM ranting Sidabowa dan Patikraja
- e. Masyarakat Sidabowa dan patikraja

### 2. Objek Penelitian

Obyek Penelitian Obyek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Menurut Arikunto, obyek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. (Arikunto, 2000) Obyek penelitian ini adalah peran Muhammadiyah dalam mengembangkan *social enterprise* untuk pemberdayaan sosial dan ekonomi umat.

## D. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moeloeng, 2010) Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini data

primer diperoleh dari wawancara yaitu ketua dan pengurus ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja, kepala MIM Sidabowa Pengurus TPQ Ar-Rahman, dan pengurus-pengurus AUM ranting Sidabowa dan Patikraja, Masyarakat desa Sidabowa dan Patikraja yang diberdayakan oleh Muhammadiyah ranting Sidabowa dan Patikraja.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017:137). Arsip-arsip ranting Muhammadiyah yang berada dikantor Muhammadiyah ranting Sidabowa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya ada tiga teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

### 1. Wawancara

Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan cara mendalam yaitu penggalan data dilakukan secara mendalam terhadap topik yang sesuai dengan penelitian, pertanyaan untuk menemukan sebuah data dilakukan secara terbuka. Wawancara ini di tunjukan kepada pihak-pihak yang berkompeten antara lain Pengurus ranting Muhammadiyah Sidabowa, pengurus atau pengelola AUM ranting Sidabowa dan Patikraja yang terdiri dari, pengurus Madrasah Ibtida'iyah, pengurus LAZIS Muhammadiyah ranting Sidabowa dan Patikraja, Pengurus Amal Dan Usaha Muhammadiyah lainnya, kader Muhammadiyah ranting Sidabowa dan Patikraja. Dan Masyarakat yang terlibat dan yang terkena dampak dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi umat yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja

Penelitian ini juga mewancarai warga atau masyarakat yang masuk dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi umat yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja

## 2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan Muhammadiyah sebagai *social enterprise*, program program Muhammadiyah dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi.

## 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan dokumentasi seperti data-data dari kegiatan Muhammadiyah sebagai social enterprise dan pemberdayaan sosial ekonomi

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2008)

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data (Sugiyono, 2008)

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

### 3. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Organisasi Muhammadiyah**

##### **1. Sejarah organisasi Muhammadiyah**

Kata Muhammadiyah secara bahasa berarti pengikut Nabi Muhammad. Penggunaan kata Muhammadiyah dimaksudkan untuk menisbahkan (menghubungkan) dengan ajaran dan jejak perjuangan Nabi Muhammad. Penisbahan nama tersebut menurut H. Djarnawi Hadikusuma mengandung pengertian sebagai berikut: "Dengan nama itu dia bermaksud untuk menjelaskan bahwa pendukung organisasi itu ialah umat Muhammad, dan asasnya adalah ajaran Nabi Muhammad saw, yaitu Islam. Dan tujuannya ialah memahami dan melaksanakan agama Islam sebagai yang memang ajaran yang serta dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, agar supaya dapat menjalani kehidupan dunia sepanjang kemauan agama Islam. Dengan demikian ajaran Islam yang suci dan benar itu dapat memberi nafas bagi kemajuan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya." (muhammadiyah.or.id, 2020)

Bulan Dzulhijjah (8 Dzulhijjah 1330 H) atau (18 November 1912 M) merupakan momentum penting lahirnya Muhammadiyah. Itulah kelahiran sebuah gerakan Islam modernis terbesar di Indonesia, yang melakukan perintisan atau kepeloporan pemurnian sekaligus pembaruan Islam di negeri berpenduduk terbesar muslim di dunia. Sebuah gerakan yang didirikan oleh seorang kyai alim, cerdas, dan berjiwa pembaru, yakni Kyai Haji Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis dari kota santri Kauman Yogyakarta. (muhammadiyah.or.id, 2020)

Seiring berjalanya waktu mulai menyebar di berbagai daerah di Indonesia tak terkecuali di daerah Banyumas. Masyarakat muslim Purwokerto dan Kabupaten Banyumas pertama kali mengenal Muhammadiyah adalah ketika Kyai Dahlan memberikan pengajian akbar di Masjid Agung Baitus-Salam sebelah barat alun-alun Purwokerto, pada

tahun 1920. Kyai Dahlan pada waktu itu disambut hangat oleh tokoh - tokoh Islam di Purwokerto, antara lain R. Mochamad Dirjo, K. H. Mansur, K. H. Halimi, Hasanmihardjo, K. Ma'ruf, Mochamad Sayidi, Z. Yastrawiryra, Yasmirja, H. Abdurochim, Muheni, K. Sanasngad, Jarnuji, Sanuji, Tarikat, Ny. Hasanmiharjo, Ny. H. Abdullah (Drs. Suwarno & Asep Daud Kosasih, 2013)

Dalam akhir pengajian akbar, Kyai Dahlan mengajak pada hadirin supaya mendirikan Persyarikatan Muhammadiyah di Purwokerto. Ajakan ini di respon oleh K. Ma'ruf dan Bapak Hasanmihardja dengan menghampiri Kyai Dahlan setelah pengajian berakhir dan mengundang beliau untuk mengadakan musyawarah. Dalam musyawarah tersebut menyepakati bahwa K.H. Ahmad Dahlan akan hadir lagi di Purwokerto untuk memberikan pengajian yang kedua.

Kehadiran K.H. Ahmad Dahlan yang kedua pada 1921 dapat dianggap sebagai momentum yang tepat untuk menyusun pengurus Persyarikatan Muhammadiyah cabang Purwokerto berhasil dibentuk dan langsung disahkan oleh beliau pada waktu itu juga. Kemudian pada 9 Oktober 1921, dengan agenda HB. 438/7, pengurus Muhammadiyah cabang Purwokerto secara resmi mengusulkan agar Muhammadiyah yang berada di Purwokerto. Satu tahun kemudian, dengan surat ketetapan no. 11/BM tertanggal 15 November 1922, Presiden (sekarang sama dengan ketua PP) Muhammadiyah, K.H. Ahmad Dahlan, meresmikan persyarikatan Muhammadiyah di Purwokerto menjadi cabang persyarikatan Muhammadiyah (Drs. Suwarno & Asep Daud Kosasih, 2013).

Susunan pengurusan Muhammdiyah cabang Purwokerto periode pertama yang terbentuk pada tahun 1921 dan kemudian disahkan pada tahun 1922 adalah sebagai berikut Ketua K. Ma'ruf, Staf Pengurus Bp. Hasanmiharja, Bp. Abdurochim, Bp. Z. Yastrawiryra, Bp. Mochamad Sayidi, Bp. Yasmirja, Bp. Sanasngad, Bp. Yasnuji, Bp. Tarikat, Ibu

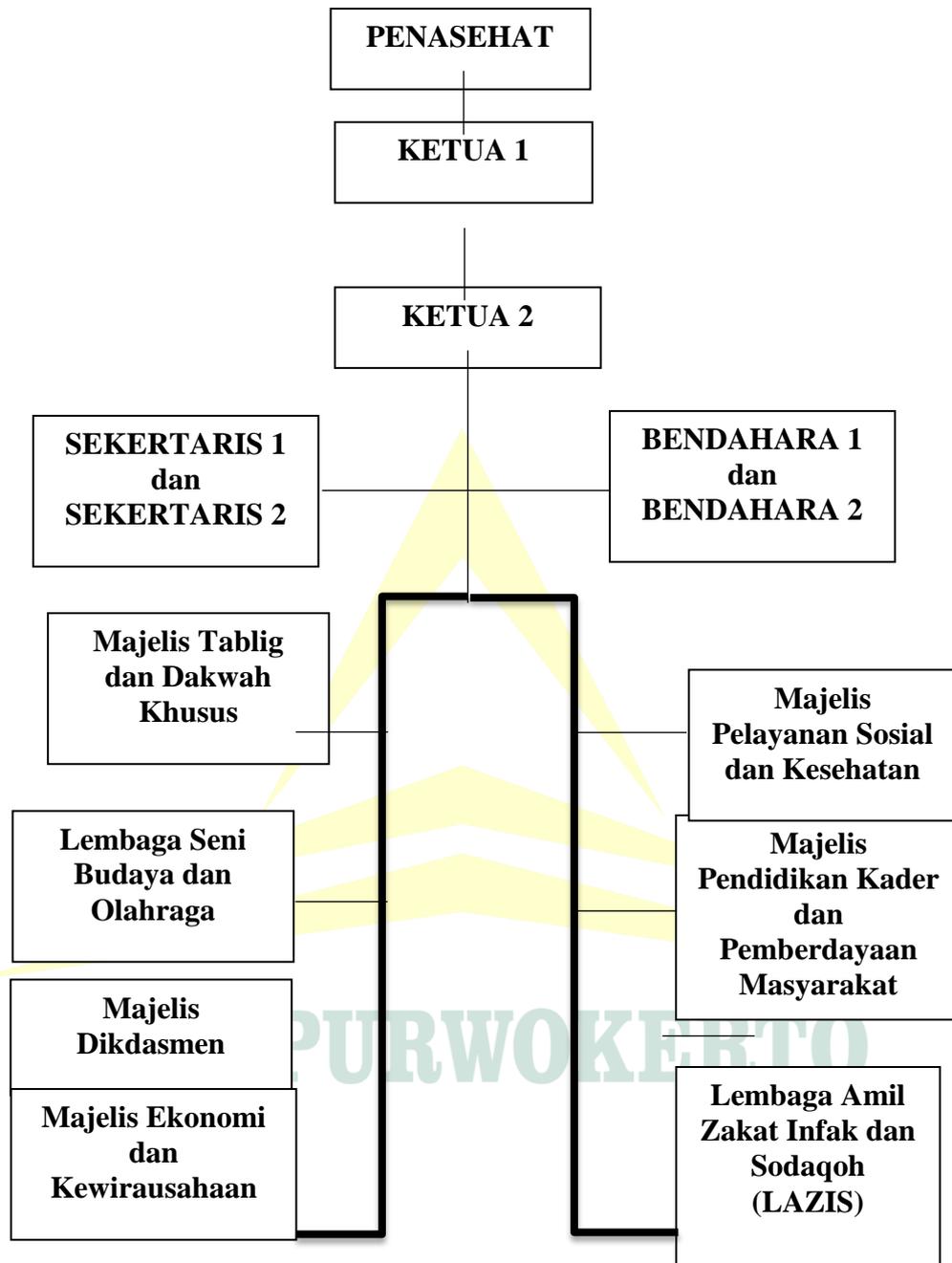
Hasanmiharjo, Ibu H. Abdullah (Drs. Suwarno & Asep Daud Kosasih, 2013)

Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa Persyarikatan Muhammadiyah masuk ke Kabupaten Bayumas secara yuridis formal ialah 15 November 1922 dan secara *de facto* kepengurusan Muhammadiyah Banyumas sudah dibentuk tahun 1921, pada waktu K.H. Ahmad Dahlan mengunjungi Purwokerto yang kedua kalinya.

Setelah Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Banyumas terbentuk dan disahkan. Pengurus Muhammadiyah sangat giat dalam menyebarluaskan Persyarikatan Muhammadiyah hingga ke pelosok Daerah di Banyumas. Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Banyumas membentuk Organisasi Muhammadiyah disetiap desa dan kecamatan, Tak terkecuali Desa Sidabowa dan Desa Patikraja. Keberadaan Muhammadiyah Desa Sidabowa menurut bapak Slamet selaku tokoh Muhammadiyah Sidabowa dan sekaligus keturunan dari pendiri Muhammadiyah Ranting Sidabowa, awal mula Ranting Muhammadiyah Sidabowa berdiri kurang lebih tahun 1950 oleh Bapak Hadi Sutoyo, Bapak Bau Kandri / H. Abu Bakar, Bapak P. Dir Siswokarto, Bapak H. Yasin (Slamet, 2021). Dan Ranting patikraja berdiri pada 1950 yang didirikan oleh seorang kepala wilayah desa Patikraja bersama tokoh agama didesa Patikraja. (Abdillah, 2021).

## 2. Struktur Organisasi

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang struktur organisasi Ranting Muhammadiyah sidabowa dan patikraja dan juga berdasarkan dokumen susunan struktur organisasi tersebut. Peneliti menggambarkan struktur kedua organisasi sebagai berikut.

**Struktur organisasi Ranting Muhammadiyah**

Berdasarkan SK PCM Patikraja nomor 08/KEP/PCM/VII/2016 menetapkan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidabowa periode 2016-2020 sebagai berikut:

Penasehat : Drs. H. Sakirun

Drs. H. Rasitun

H. Suyadi S. Ag

Ketua 1 : Dede Firmanto, S.Ag

Ketua 2 : Fathoni, S.Pd

Sekretaris 1 : Sutrisno, S.HI

Sekretaris 2 : Alfian Hardianto

Bendahara 1 : Muharis Anwar, S.T

Bendahara 2 : H. Kukuh Suripno

Majelis Tablig dan Dakwah Khusus

Ketua : Dr. Asep Daud Kosasih, M.Hum

Sekretaris : Ahmad Fauzan Makruf

Anggota : Irfan Fathurahman, M.Pd

: Wicaksono

Majelis Dikdasmen

Ketua : Solikhun, M.Pd

Sekretaris : Sobari, S.Pd

Anggota : Rakhman Kurniawan, S.Pd.I

: Wahyudi, S.Pd

Majelis Pendidikan Kader dan Pemberdayaan Masyarakat

Ketua : Hambali

Sekretaris : Imam Wibowo

Anggota : Triyono

: Okta Adam Fauzi

Majelis Pelayanan Sosial dan Kesehatan

Ketua : Drs. Imam Sugiono

Sekretaris : Sumartono

Anggota : H. Aris Subekti

: Kusno Tri Basuki

: Hartanto

Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan

Ketua : Sobiis, S.T

Sekretaris : Kusworo

Anggota : Sudar

: Ir. Edy Pratikno

: Sugianto, S.T

Majelis Wakaf dan Kehartabendaan

Ketua : H. Samsuri

Sekretaris : Supangat

Anggota : Widi Slamet Riyadi

: Dartim

: Sarkim

Lembaga Amil Zakat Infak dan Sodaqoh (LAZIS)

Ketua : Saripan

Sekretaris : Sukiman

Anggota : Waslan

: Siti Maemunah

Lembaga Seni Budaya dan Olahraga

Ketua : Basuki

Sekretaris : Solih Wildanitama

Anggota : Solih Habibu Rizal

: Inggan

Berdasarkan SK PCM Patikraja Pimpinan Ranting Muhammadiyah

Patikraja periode 2016-2020 sebagai berikut

Penasehat : Munif Sunarto

: H. Mudjeri Rasyid

Ketua 1 : Rio Abdillah

Ketua 2 : H. Misbachoesrosjad, S.Pd

Ketua 3 : H. Prayitno

Sekretaris 1 : Arief Prasetyo

Sekretaris 2 : R. Sudiantoro, S.Sos

Bendahara 1 : H. Agustono

Bendahara 2 : Danang Setiabudi, A. Md

Majelis Tarjih dan Tajdid

Ketua : H. Syamsudin

Sekretaris : Yudha Tri Hatmoko

Anggota : Achmad Solekhan

Majelis Tablig dan Dakwah Khusus

Ketua : Ir. HM. Basyarudin

Sekretaris : Nanung Nugroh, S.Kom

Anggota : H. Muchriji

: Jurino

: Mista

Majelis Dikdasmen

Ketua : Drs. Harwaka

Sekretaris : Khoerul

Anggota : Rahmat Tristiadi, S.Pd

: H. Sodikun

: Lahan Hadi Purwanto, S.Pd

: Joko Purnomo

**IAIN PURWOKERTO**

: H. Gunadi

: Bambang Usdianto

Majelis Pendidikan Kader dan Pemberdayaan Masyarakat

Ketua : Mahful Musa

Sekretaris : Indra Gunawan, S.Pd

Anggota : H. Achmad Taufan

: Amir Muksin

: Syarifudin

: Herman Budi Susetyo

: Widi Retmana Sumantri

: Jamhari  
: Dede  
: Imam Sujatmiko  
: Karman  
: Suwito

Majelis Pelayanan Sosial dan Kesehatan

Ketua : Dr. Purwanto  
Sekertaris : H. Syarif Hidayat  
Anggota : Kiryono  
: Sudarno  
: San Suwito  
: Septiono  
: Kusworo

Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan

Ketua : H. Sabar Susanto  
Sekertaris : Agus Putranto  
Anggota : Ach. Jumadi  
: Imam Fajri  
: Syamsu Udaya

Majelis Wakaf dan Kehartabendaan

Ketua : Radis Hadisuwarno  
Sekertaris : H. Sucaswo  
Anggota : Dedy Junaedi  
: H. Mamet Suparno  
: H. Joko Waluyo  
: Muhriyanto  
: Rasimin

Majelis Lembaga Amil Zakat Infak dan Sodaqoh (LAZIS)

Ketua : H. Machmudi  
Sekertaris : H. Misbachoerrosjad  
Bendahara : H. Agustono

## **B. Analisis Muhammadiyah sebagai *Social Enterprise* yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja dalam Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Umat**

Natasya bahwa *social enterprise* merupakan organisasi yang menggunakan nilai-nilai bisnis dalam mengoptimalkan sistem yang terdiri dari faktor material dan nonmaterial untuk mengarahkan proses menuju tujuan akhir yaitu tujuan sosial (Lotoh, 2021). Menurut Yulius, Siregar, Tampubolon yang dikutip oleh Natasya untuk dapat mengenali bisnis di Indonesia sebagai usaha sosial, terdapat empat kriteria yaitu diantaranya:

1. Tujuan utama dari organisasi adalah menghasilkan dampak sosial. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari visi misi yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan secara konsisten menyampaikan dan mengkomunikasikannya kepada publik mengenai komitmen mereka untuk dampak sosial.
2. Model bisnis yang beroperasi menuntun perusahaan kepada tujuan sosial. Model bisnis tersebut merupakan rancangan bagaimana perusahaan dapat melayani kelompok yang tidak terlayani atau yang termasuk dalam bagian dasar piramida dari segmen masyarakat.
3. Usaha sosial menyeimbangkan antara tingkat profitabilitas dan target dampak sosial. Walaupun model bisnis berupaya untuk mencari pengembalian modal namun tujuannya bukanlah untuk memaksimalkan laba. Usaha sosial tidak hanya menetapkan target kinerja perusahaan tetapi juga melacak metrik dampak sosial.
4. Usaha sosial menginvestasikan kembali keuntungan dalam bentuk model sosial. Ketika perusahaan menghasilkan laba, mereka akan memaksimalkan dampak sosial dengan menginvestasikan kembali sebagian besar dana tersebut dalam bentuk model usaha sosialnya (Lotoh, 2021).

Pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community based development*). (Istan, 2017)

Dalam menganalisis peran Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja terkait dengan penerapan social enterprise dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial umat, peneliti menganalisis kegiatan –kegiatan yang dilakukan oleh ranting tersebut.

### **1. Ranting Muhammadiyah Sidabowa**

Berdasarkan dokumen keuangan 2019 Ranting Muhammadiyah Sidabowa, pendapatan Ranting Muhammadiyah Sidabowa bersumber dari dua elemen yaitu yang pertama infak dan shodaqoh, yang kedua adalah bersumber dari Amal dan Usaha Muhammadiyah. Pendapatan yang bersumber dari Infak dan Shodaqoh adalah pendapatan Muhammadiyah dari perorangan, kelompok, dan perusahaan yang sukarela menyisihkan sebagian uangnya untuk kepentingan organisasi Muhammadiyah dan umat. Dari sumber pendapatan infak dan shodaqah Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan patikraja pengumpulan dananya dalam acara Pengajian Ahad Pon, Infak Sholat Ied Fitri dan Adha, Pengajian yang diadakan oleh Ranting, dan dana hibah atau infaq shodaqoh dari perusahaan, kelompok, dan perorangan.

Pendapatan Ranting Muhammadiyah tidak lepas dengan Amal Usaha Muhammadiyah yang dimiliki oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa seperti Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Sidabowa, usaha penjualan air mineral TOYAMU. Dengan Amal dan Usaha Muhammadiyah yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Sidabowa tersebut, Ranting Muhammadiyah Sidabowa mampu menghidupi organisasi secara mandiri. Walaupun dilihat dari pendapatan Ranting Muhammadiyah Sidabowa masih mengandalkan infak atau donator dari masyarakat umum. Terlepas dari itu semua dengan adanya pemasukan baik itu dari Amal dan Usaha yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Sidabowa maupun dari infak atau donator masyarakat, Ranting Muhammadiyah dapat melaksanakan kegiatan sosial maupun ekonomi.

Berdasarkan dokumen keuangan Ranting Muhammadiyah Sidabowa bahwa, pengeluaran Ranting Muhammadiyah Sidabowa

menunjukkan bahwa pengelolaan dana dan penyaluran dana yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa sangat aktif dan untuk kepentingan Umat. Pengeluaran Ranting Muhammadiyah Sidabowa ditunjukkan untuk kegiatan sosial untuk umat seperti bantuan sosial kemanusiaan, pelatihan guru ngaji, bantuan guru honorer dan guru ngaji, pelatihan guru ngaji, bedah rumah, dan pelatihan untuk pemuda. Selain untuk kepentingan umat pengeluaran yang dilakukan Ranting Muhammadiyah Sidabowa yaitu untuk kepentingan organisasi dan Amal dan Usaha Muhammadiyah Ranting Sidabowa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Sutrisno selaku sekretaris Ranting Muhammadiyah Sidabowa mengatakan bahwa, Ranting Muhammadiyah Sidabowa dalam mengembangkan organisasinya dengan aktif membantu masyarakat melalui Amal dan Usaha Muhammadiyah yang ada di Ranting Muhammadiyah Sidabowa. Organisasi Muhammadiyah merupakan organisasi sukarela yang mana pengurus organisasinya tidak digaji akan tetapi Ranting Muhammadiyah Sidabowa mempunyai Amal dan Usaha Muhammadiyah yang dikenal dengan AUM adalah usaha Muhammadiyah yang pengurus AUMnya seperti itu digaji. (Sutrisno, 2021). Sedangkan menurut ketua Ranting Muhammadiyah Sidabowa, Ranting Muhammadiyah Sidabowa adalah Organisasi yang berjuang untuk kemaslahatan Umat dan bertujuan untuk mencari ridho Allah SWT. Ranting Muhammadiyah Sidabowa dalam berjuang untuk kemaslahatan atau kepentingan umat dengan membentuk Amal dan Usaha Muhammadiyah atau AUM yaitu seperti Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidabowa atau MIM Sidabowa, LAZISMU, penjualan Toyamu.. (Firmanto, 2021)

Selain dari pengelolaan keuangan Ranting Muhammadiyah tersebut. Berikut ini penjelasan terkait hasil dan pembahasan terkait data Amal dan Usaha Muhammadiyah yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Sidabowa

a. Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Sidabowa

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait Ranting Muhammadiyah Sidabowa, Ranting Muhammadiyah sangat konsisten dalam mengembangkan Amal dan Usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, sosial, dan usaha-usaha untuk menghidupi organisasinya. Dalam Amal dan Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Sidabowa yaitu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidabowa atau yang disebut juga dengan MIM Sidabowa. Amal dan Usaha Muhammadiyah Ranting Sidabowa dalam Bidang pendidikan adalah bentuk Muhammadiyah Ranting Sidabowa sebagai usaha yang menghasilkan tetapi juga memberikan dampak sosial. Dalam pelaksanaannya AUM Ranting Sidabowa dikendalikan oleh Majelis Dikdasmen disetiap ranting.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap Majelis Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan menengah) merupakan komponen pembantu pimpinan dalam persyarikatan Muhammadiyah dalam hal ini khususnya pimpinan ranting. Dengan tugas penting Majelis dikdasmen adalah melaksanakan komunikasi dan evaluasi dengan kepala Sekolah MIM, Adapun Majelis Dikdasmen Muhammadiyah ranting Sidabowa dengan formasi sebagai berikut:

Ketua	: Solikhun, M.Pd
Sekretaris	: Sobari, S.Pd
Anggota	: Rakhman Kurniawan, S.Pd.I
	: Wahyudi, S.Pd

Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah (MIM) Sidabowa Dibangun oleh Muhammadiyah ranting Sidabowa untuk memajukan pendidikan di wilayah desa Sidabowa dan sekitarnya. Karena pada saat itu (1961) masyarakat khususnya desa Sidabowa dan sekitarnya tidak ada akses untuk belajar dan rata rata masyarakatnya tidak bisa baca dan menulis (Rasitun, 2021). Dari pengamatan peneliti bahwa, Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Sidabowa dalam

pengelolaannya dijalankan oleh Kepala Sekolah dan Para Guru. Dengan keberadaan MIM Sidabowa mampu menyerap tenaga kerja pendidik disekitar daerah Sidabowa dan sekitarnya. Hal ini bukti bahwa peran Muhammadiyah ranting sidabowa melalui bidang pendidikan yaitu MIM sidabowa dapat menyerap tenaga kerja yang ada disekitar daerah tersebut.

Berdasarkan data dokumen tentang pengajar dan tenaga pembantu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidabowa, berikut ini daftar nama pengajar dan tenaga pembantu yang terdapat di document tersebut.

Kepala Sekolah : Arif Pujiarto, S.Pd.SD.

Pengajar/guru : Kartini, S. Pd.I.

: Khotimah, S.Pd

: Siti Muhrimah, S.Pd

: Kamilah, S.Pd

: Dessy Larashinta, S.Pd.

: Meyta Sari, A.Ma.Pd.SD

: Desy Istari, S.Pd.I.

Guru ngaji : Dede Firmanto

: Puput Trisnawati

: Siti Khotimah

Penjaga : Suwandi

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap ketua Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Ranting Sidabowa bapak Sholikhun bahwa, MIM Sidabowa mempunyai tiga pengajar yang sudah PNS dan lima pengajar yang honorer atau bisa disebut pegawai AUM. Selain itu MIM muhammadiyah juga mempunyai pegawai AUM yang menjadi guru ngaji dan penjaga MIM Sidabowa (Solikhun, 2021).

Berdasarkan wawancara peneliti kepada kepala sekolah MIM Sidabowa tentang pengelolaan gaji guru MIM Sidabowa bahwa, MIM Sidabowa dalam pengelolaan gaji guru dibagi menjadi dua

bagaian. Pertama gaji guru Pegawai Negeri Sipil atau PNS merupakan dana gaji yang guru PNS terima secara langsung dari pemerintah. Guru yang sudah terikat PNS tidak berhak menerima gaji dari MIM Sidabowa. Yang kedua gaji guru non PNS merupakan gaji yang diterima oleh guru non PNS secara langsung dan gaji tersebut bersumber dari pendapatan MIM Sidabowa. Gaji pokok guru non PNS dan non guru di MIM Sidabowa berkisar Rp. 400.000 sampai Rp 1.000.000. Selain gaji pokok guru non PNS juga mendapatkan gaji diluar MIM Sidabowa seperti dari Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan LAZISMU Sidabowa. (Pujiarto, 2021)

MIM Sidabowa dari Lima tahun terakhir jumlah siswa mengalami kenaikan. Berikut data jumlah siswa dan siswi MIM Sidabowa berdasarkan dokumen laporan PPL UMP.

Tabel 4.3  
Data Jumlah siswa MIM Sidabowa

Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2015/2016	52	50	102
2016/2017	67	55	122
2017/2018	68	57	125
2018/2019	75	58	133
2019/2020	71	66	137

Dari data tersebut menunjukan bahwa minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya disekolah MIM Sidabowa sangat tinggi. Dan hal ini sangat mempengaruhi pendapatan yang didapat oleh MIM sidabowa. Dari pengamatan peneliti saat observasi di MIM Sidabowa, dengan bertambahnya jumlah siswa yang bersekolah di MIM Sidabowa tak terlepas dari program-program yang dilaksanakan oleh MIM Sidabowa. Menurut pengamatan peneliti Kegiatan atau program-program yang di laksanakan oleh MIM sidabowa sebagai berikut:

- 1) Program Tahfidz
- 2) Program Ngaji *Morning*
- 3) Program Pembelajaran Metode *Ummi*
- 4) Program Wajib Sholat Berjamaah

Menurut kepala Sekolah MIM Sidabowa dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa, dalam membantu meringankan biaya sekolah yaitu ada program *bussines day*, kantin sehat. Program *bussines day* merupakan kegiatan untuk menyiapkan anak dan memberi pengalaman tentang kewirausahaan sebagai bekal saat dewasa nanti. Didalam program ini siswa harus melaksanakan kegiatan penjualan barang yang dibuat oleh orang tuanya dan keuntungan dari penjualan diberikan kepada orangtuanya. Program Kantin Sehat merupakan program MIM Sidabowa bekerja sama dengan wali murid. Wali murid secara bergiliran atau yang mau ikut untuk berjualan dikantin sehat dengan dengan keuntungan yang didapatkan bagi hasil dengan MIM Sidabowa. (Pujiarto, 2021)

Selain Program pembelajaran MIM Sidabowa juga mempunyai usaha *Coffee* untuk menambah pemasukan MIM Sidabowa, dan sekaligus ajang promosi MIM Sidabowa. Usaha *coffee* tersebut dinamakan *Muhasaba Coffee*. Menurut kepala sekolah MIM Sidabowa usaha *coffee* ini sudah berjalan dari tiga tahun yang lalu. Dalam tiga tahun ini perkembangan usaha *coffee* ini sangatlah pesat dan dapat membantu pemasukan MIM Sidabowa. Dan juga hasil dari Usaha *Muhasaba Coffee* dapat membantu pendanaan untuk program *tahfid*. Selain ini Usaha *Muhasaba Coffe* ini juga bekerjasama dengan wali murid dan masyarakat umum. Dengan melakukan kerjasama sebagai *reseller*. (Pujiarto, 2021).

Dilihat dari sisi religinya menurut pengamatan peneliti bahwa, Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Sidabowa dalam keberadaanya merupakan amal dan usaha yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Sidabowa yang bertujuan untuk kegiatan dakwah Amar Ma'ruf Nahi

Munkar, menciptakan generasi yang religious, yang paham dengan agama, menjalankan apa yang menjadi perintah Allah SWT dan mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW. Dan dilihat dari segi umumnya MIM Sidabowa merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan pemasukan bagi Ranting Muhammadiyah Sidabowa, dan Ummat pada umumnya.

Adapun terdapat program akademik non akademik seperti yang diatas. MIM Sidabowa juga mempunyai program yang bersifat pemberdayaan baik itu untuk meningkatkan kualitas dari MIM Sidabowa dan untuk membantu masyarakat pada umumnya. Pemberdayaan yang dilakukan MIM Sidabowa ada dua. Yang pertama pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan MIM Sidabowa yaitu

- 1) Pelatihan guru ngaji
- 2) Pelatihan kewirausahaan untuk guru

Yang kedua adalah pemberdayaan untuk masyarakat umum seperti

- 1) Bantuan siswa yang tidak mampu
- 2) Bantuan siswa berprestasi
- 3) Bantuan untuk masyarakat lingkungan MIM Sidabowa berupa sembako

Terkait dengan pendapatan, menurut kepala sekolah Arif pujiarto dalam wawancaranya dengan peneliti bahwa, MIM Sidabowa mendapatkan pemasukan pendapatan dari dana BOS pemerintah, infak siswa, usaha kantin sehat, usaha Coffee Muhasaba, dan donatur masyarakat umum. Pendapatan dana BOS pemerintah digunakan untuk keperluan akademik sekolah dan siswa. Selanjutnya pendapatan dari infak siswa MIM Sidabowa dan donator masyarakat umum digunakan untuk kegiatan oprasional sekolah yang bersifat non akademik seperti biaya listrik, gaji guru honorer. Sedangkan pendapatan usaha kantin sehat dan usaha Coffee Muhasaba untuk

program tahfidz. Pendapatan infak siswa, donator masyarakat, usaha kantin sehat dan usaha Coffee Muhasaba adalah pendapatan yang keuntungannya dibagi hasil dengan Ranting Muhammadiyah Sidabowa (Pujiarto, 2021).

Selain itu, berdasarkan wawancara peneliti terhadap guru MIM Sidabowa yang mengurus keuangan sekolah mengatakan bahwa, Pendapatan infak siswa setiap siswa dikenai biaya yang berbeda-beda tergantung dengan kondisi keuangan orangtua siswa. MIM Sidabowa pada umumnya memberikan infak siswa sebesar Rp 50.000 perbulan. Dan dengan melihat data biaya infak siswa kamilah juga mengatakan bahwa, pada tahun 2019/2020 siswa yang dibebaskan infak bulanan ada 22 siswa, sedangkan yang biaya infaknya Rp 25.000 ada 27 siswa, dan yang biaya infaknya Rp 50.000 ada 53 siswa, dan jua yang biaya infaknya Rp 100.000 ada 35 siswa(Kamilah, 2021)..

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah MIM Sidabowa bahwa, dari pendapatan MIM Sidabowa yang bersumber dari infak siswa, donatur masyarakat dan usaha-usaha yang dimiliki MIM Sidabowa seperti usaha Coffee Muhasaba dan kantin sehat, MIM Sidabowa melakukan kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan guru ngaji, pelatihan kewirausahaan untuk guru, bantuan siswa yang tidak mampu, bantuan siswa berprestasi, bantuan untuk masyarakat lingkungan MIM Sidabowa berupa sembako.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Arif Pujiarto terkait dengan program pelatihan guru ngaji bahwa, Program tersebut merupakan program peningkatan kualitas dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode yang digunakan adalah metode UMMI. Program pelatihan guru ngaji yang dilakukan oleh MIM Sidabowa adalah bentuk kerjasama dari MIM Sidabowa dengan lembaga Metode UMMI. Dalam kerjasama tersebut berupa pelatihan guru ngaji baca tulis Al-Qur'an dengan metode UMMI. Metode UMMI adalah salah satu metode dalam pembelajaran Al-Quran dengan pendekatan

seperti ibu yang identik dengan sabar, tabah, dan lembut yang menggunakan prinsip mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Dalam pelatihan metode UMMI, MIM Sidabowa mengirim 2 guru untuk mengikuti pelatihan guru ngaji dengan menggunakan metode UMMI. Adapun yang mengikuti pelatihan guru ngaji metode UMMI adalah Siti Khotimah S. Pd dan Dede Firmanto S.Ag.

Program pelatihan guru ngaji sudah menghasilkan beberapa kemajuan baik itu untuk MIM Sidabowa. Berdasarkan wawancara epeneliti dengan guru yang mengikuti pelatihan guru ngaji bahwa, program pelatihan guru ngaji dengan metode UMMI sudah menghasilkan banyak prestasi bagi siswa siswi MIM Sidabowa. Salah satu contoh hasil dari pelatihan guru ngaji adalah juara 3 tahfidz putra tingkat kecamatan, juara 3 tahfidz putri tingkat kecamatan, juara 1 MTQ putra tingkat kecamatan, juara 3 MTQ putri tingkat kecamatan, dan juara 3 Murottal putra tingkat kecamatan. Selain prestasi tersebut semua siswa MIM Sidabowa dari kelas 3 sampai kelas 6 bisa melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan nada Ros. (Khotimah, 2021).

selain itu menurut Dede Firmanto dari pelatihan guru ngaji tersebut dapat menambah penghasilan pribadi guru ngaji. Dikarenakan guru ngaji yang mengikuti pelatihan membuka les privat belajar Al-Qura'an dengan metode UMMI, walaupun tidak ditetapkan biaya les privatnya hanya seikhlasnya bisa menambah penghasilan (Firmanto, 2021)

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap kepala sekolah MIM Sidabowa tentang program pelatihan kewirausahaan bahwa, Program pelatihan kewirausahaan merupakan program yang dilaksanakan MIM Sidabowa guna meningkatkan kualitas sumber daya guru MIM Sidabowa. program kpelatihan kewirausahaan bertujuan untuk menghasilkan nilai tambah. Baik itu, untuk kualitas dari MIM Sidabowa dan menambah penghasilan dari usaha yang ada di MIM

Sidabowa. Program pelatihan kewirausahaan yang dibuat oleh MIM Sidabowa bekerjasama antara MIM Sidabowa dengan Lembaga jasa pelatihan usaha CV. Cipta Usaha. Kegiatan Program pelatihan kewirausahaan diikuti oleh tiga guru MIM Sidabowa yaitu Arif Pujiarto, Kamilah, dan Siti Muhrimah. (Pujiarto, 2021).

Menurut Siti Muhrimah pelatihan kewirausahaan adalah modal ilmu untuk mengembangkan usaha-usaha MIM Sidabowa seperti usaha Coffe Muhasaba dan Kantin Sehat. Dalam pelatihan kewirausahaan tersebut, diajarkan marketing dan cara penjualan melalui media digital (Muhrimah, 2021).

Menurut Arif Pujiarto setelah diaplikasikan materi yang disampaikan saat pelatihan kewirausahaan sangat memberikan efek positif bagi perkembangan usaha-usaha yang ada di MIM Sidabowa. Salah satu contohnya adalah penjualan Coffe Muhasaba yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dengan menerapkan promosi secara digital di media sosial seperti di marketplace facebook, iklan prabayar di Instagram. Dengan mempromosikan di media sosial tersebut meningkatkan penjualan Coffee Muhasaba secara signifikan. Hasil dari penjualan Coffee Muhasaba digunakan untuk kepentingan MIM Sidabowa secara khusus untuk program tahfidz (Pujiarto, 2021).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bendahara MIM Sidabowa terkait Program pemberdayaan bantuan siswa kurang mampu bahwa, Bantuan siswa kurang mampu merupakan program pemberdayaan yang dilakukan oleh MIM Sidabowa yang ditunjukan untuk siswa yang keluarganya kurang mampu dengan dibebaskan biaya sekolahnya. MIM Sidabowa membebaskan seluruh biaya sekolah bagi siswa yang kurang mampu berjumlah 19 siswa. Selain membebaskan seluruh biaya sekolah bagi 19 siswa juga bantuan siswa bagi siswa yang kurang mampu berupa potongan biaya sekolah

sebesar 50%. Siswa yang mendapatkan potongan biaya sekolah sebesar 50% berjumlah 27 siswa. (Kamilah, 2021)

Dari program bantuan siswa yang kurang mampu yang dilakukan oleh MIM Sidabowa dapat meringankan beban keluarga siswa yang kurang mampu. Menurut wali murid yang mendapatkan program bantuan siswa kurang mampu yang bernama Muslimin, program bantuan siswa kurang mampu sangatlah membantu dalam mengurangi beban biaya sekolah. Selama 6 tahun berjalan anaknya sekolah di MIM Sidabowa tidak sepersenpun mengeluarkan biaya sekolah dari awal masuk sampai kelas 6 ini yang sedang berjalan. (Muslimin, 2021). Sedangkan menurut Sugiarti yang juga salah satu wali murid yang mendapatkan bantuan siswa kurang mampu berupa potongan biaya sekolah 50% bahwa, program bantuan potongan 50% biaya sekolah sangatlah membantu dalam meringankan biaya sekolah (Sugiarti, 2021).

Seelanjutnya program bantuan siswa berprestasi merupakan program dari MIM Sidabowa bersama Ranting Muhammadiyah Sidabowa dalam melihat potensi siswa MIM Sidabowa untuk berkembang dan sebagai bagian regenerasi kepemimpinan Muhammadiyah Ranting Sidabowa. Program bantuan siswa berprestasi berupa dana tunai untuk sekolah lanjutan dan dibebaskan biaya sekolah di MIM Sidabowa. Siswa yang mendapatkan program bantuan siswa berprestasi sebanyak 3 orang (Pujiarto, 2021). Menurut siswa yang mendapatkan program bantuan siswa berprestasi yang bernama Alfio Yusuf bahwa, program bantuan siswa berprestasi sangat membantu meringankan biaya sekolah untuk melanjutkan sekolah dipondok pesantren. (Azam, 2021). Dan menurut Amin salah satu alumni siswa MIM Sidabowa yang mendapatkan program bantuan siswa berprestasi bahwa, program ini sangatlah membantu dalam meringankan beban biaya sekolah dari awal sekolah sampai di pesantren Zam-Zam tidak ada pungutan biaya apapun. Biaya sekolah

ditanggung semuanya oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa, LAZISMU Sidabowa, dan MIM Sidabowa (Amin, 2021).

Yang selanjutnya program yang dibuat oleh MIM Sidabowa adalah bantuan sembako untuk masyarakat lingkungan MIM Sidabowa yang kurang mampu. Program ini merupakan bentuk dari sebuah komitmen dari MIM Sidabowa untuk membantu masyarakat kurang mampu dilingkungan MIM Sidabowa dengan meringankan beban hidup masyarakat kurang mampu berupa pembagian bantuan sembako. Program ini, dilaksanakan setiap tahun dua kali diakhir semester ganjil dan genap. Pembagian bantuan sembako untuk masyarakat kurang mampu dilingkungan sekitar sekolah MIM Sidabowa berisi seperti beras, telur, mie instan dan minyak. Dana program bantuan sembako untuk masyarakat kurang mampu bersumber dari donasi siswa-siswi MIM Sidabowa, kas MIM Sidabowa, dan kas Ranting Muhammadiyah Sidabowa. bantuan sembako untuk masyarakat sekitar lingkungan MIM Sidabowa berjumlah 200 sembako yang berisi 3kg beras, 5 butir telur, 1 liter minyak goreng, dan 5 buah mie instan (Pujiarto, 2021).

Menurut Pujisari bahwa, bantuan sembako dari MIM Sidabowa sangatlah membantu dalam mengurangi beban biaya hidup. Bantuan sembako dari MIM Sidabowa bisa memberikan makan selama 5 hari sekeluarga. (Pujisari, 2021). Sedangkan menurut Slamet bahwa, bantuan sembako dari MIM Sidabowa sangat membantu dan sembako yang diberikan berkualitas bagus sangat layak untuk dikonsumsi dan menyehatkan. (Slamet, 20221)

Dari pengamatan peneliti terhadap Amal dan Usaha Muhammadiyah Ranting Sidabowa seperti MIM Sidabowa membuktikan bahwa aktifitas usaha Ranting Muhammadiyah Sidabowa dalam memperoleh keuntungan dan pendapatan melalui MIM Sidabowa. Dan keuntungan dan pendapatan yang didapatkan MIM Sidabowa digunakan untuk kepentingan sosial seperti bantuan

siswa kurang mapu, bantuan sembako bagi masyarakat lingkungan sekitar MIM Sidabowa yang kurang mampu. Selain itu, alokasi sumberpendapatan MIM Sidabowa juga digunakan untuk kepentingan kualitas dari MIM Sidabowa seperti pelatihan guru ngaji dan pelatihan kewirausahaan bagi guru MIM Sidabowa.

b. LAZISMU Sidabowa

LAZISMU Sidabowa adalah salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang dibuat oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa yang bergerak dibidang sosial. LAZISMU Sidabowa adalah lembaga amil zakat infak sodaqoh Muhammadiyah yang berdiri diwilayah Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan dikelola oleh pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidabowa. LAZISMU Sidabowa termasuk Amal Usaha milik Ranting Muhammadiyah Sidabowa yang menghimpun dana infak, zakat dan shodaqoh diwilayah Sidabowa dan mentasarufkan hasil dari himpunan dana infak, zakat dan shodaqah kepada orang yang berhak mendapatkan dana tersebut, diwilayah Sidabowa. Dalam pengelolaan LAZISMU Sidabowa dikelola oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa melalui Majelis Lembaga Amil Zakat Infak dan Sodaqoh (LAZIS) yang struktur kepengurusannya sebagai berikut:

Ketua : Saripan  
Sekertaris : Sukiman  
Anggota : Waslan  
: Siti Maemunah

Menurut saripan ketua Majelis Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqoh (LAZIS) Ranting Muhammadiyah Sidabowa pengelolaan dana zakat infak dan shodaqoh 100% dana hasil himpunan diberikan kepada LAZISMU Daerah Banyumas guna dikelola oleh LAZISMU Daerah Banyumas. Akan tetapi, LAZISMU Sidabowa juga bisa mengelola dana tersebut untuk kepentingan pemberdayaan dan sosial baik itu untuk umat dan lembaga lainnya. (Saripan, 2021). Kegiatan

pengelolaan LAZISMU di wilayah Banyumas untuk sekarang ini dilakukan secara terpusat. Program program yang dilakukan LAZISMU Ranting-ranting harus menyesuaikan dengan program yang direncanakan oleh LAZISMU Daerah Banyumas. (Sukiman, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan LAZISMU Sidabowa berkaitan erat dengan program yang direncanakan oleh LAZISMU Daerah Banyumas dikarenakan LAZISMU Sidabowa termasuk kedalam wilayah Daerah Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua Majelis Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqoh (LAZIS) yang bernama saripan bahwa, dalam pengelolaan dana zakat LAZISMU Sidabowa mentasarufkan dana zakat yang dihimpun dari masyarakat kepada orang berhak. Orang yang berhak mendapatkan zakat adalah 8 golongan yaitu fakir miskin, miskin amil Zakat (pengurus zakat), muallaf, riqab atau hamba sahaya, gharimin (orang-orang yang terlilit hutang), fi sabilillah, Ibnu sabil dan juga untuk pembeberdayaan umat. Pentasarufan dana zakat oleh LAZISMU Sidabowa menurut saripan dilakukan disetiap akhir bulan ramadhan. Data penerima zakat dari LAZISMU Sidabowa berjumlah 127 kepala keluarga. Dari penerimaan zakat tidak semua dana zakat dari LAZISMU Sidabowa. Akan tetapi, LAZISMU Sidabowa bekerjasama dengan LAZISMU Daerah Banyumas dalam pelaksanaan pembagian zakat (Saripan, 2021).

Dari pengamatan peneliti terhadap dokumen foto kegiatan LAZISMU Sidabowa bahwa, dalam pengelolaan dana zakat infak dan shodaqoh, LAZISMU Sidabowa membuat program penguatan ekonomi umat. Dalam program ini LAZISMU Sidabowa melakukan kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan LAZISMU Sidabowa seperti bantuan masyarakat kurang mampu dalam bentuk sembako, modal usaha, pinjaman usaha, bedah

rumah, bantuan guru ngaji. Berikut ini program pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZISMU Sidabowa.

Yang pertama program bantuan masyarakat kurang mampu merupakan program pemberdayaan yang dilakukan LAZISMU Sidabowa bekerjasama dengan LAZISMU Daerah Banyumas dan Ranting Muhammadiyah Sidabowa. Program bantuan masyarakat kurang mampu ini berwujud sembako dan diberikan satu hari menjelang hari raya idul fitri. Program ini menurut saripan adalah sebagai kado lebaran yang diberikan LAZISMU Sidabowa untuk masyarakat kurang mampu. Lebih dari 250 paket sembako yang berisi berbagai bahan makanan pokok. (Saripan, 2021).

Menurut Yuli salah satu penerima bantuan sembako oleh LAZISMU Sidabowa bahwa, program kado lebaran sangatlah membantu dan menjadi hadiah istimewa, karena bisa merayakan idul fitri bahan pokok yang dirumah terpenuhi semua. Bantuan dari LAZISMU sangatlah tepat sasaran. Orang yang menerima bantuan adalah orang yang pantas menerima (Yuli, 2021).

Yang kedua, program bedah rumah yang dilakukan oleh LAZISMU Sidabowa. Program ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh tiga pihak yaitu Ranting Muhammadiyah Sidabowa, LAZISMU Sidabowa, LAZISMU Daerah Banyumas. Program ini sudah dilaksanakan sebanyak tiga kali dari tahun 2019 sampai tahun 2020. Program ini ditunjukan untuk keluarga yang rumahnya tidak layak dihuni dan tidak mampu untuk memperbaikinya. Menurut saripan bahwa, Total dana yang dialokasikan untuk program ini sebesar 25 juta. Pekerja yang melakukan bedah rumah adalah masyarakat sekitar dilakukan secara gotong royong (Saripan, 2021). Penerima program bedah rumah yang dilakukan oleh LAZISMU Sidabowa adalah rumah bapak Nurohim, rumah ibu Tarni, dan rumah bapak Daryanto. Dari ketiga rumah tersebut merupakan rumah yang layak untuk mendapatkan program bedah rumah. Ketentuan rumah yang warganya

mendapatkan bantuan program bedah rumah adalah warga kurang mampu, warga yang rumahnya tidak layak huni, warga yang tidak mampu lagi mencari uang. (Sukiman, 2021)

Berikut ini merupakan warga yang rumahnya mendapatkan bantuan program bedah rumah dari LAZISMU Sidabowa yaitu bapak Nurahim, ibu Tarni, dan bapak Daryantuo. Menurut ibu Tarni penerima bantuan program LAZISMU Sidabowa bahwa, program bedah rumah sangat membantu, rumah menjadi bagus, semua diperbaiki dengan bagus, yang dulu rumahnya tabak atau terbuat dari kayu semi permanen sekarang sudah di tembok dan lantai sudah diganti dengan kramik. Genteng yang dulu banyak yang bocor sekarang sudah diganti dan dengan yang bagus tidak ada yang bocor lagi. (Tarni, 2021). Dari pernyataan tersebut, program yang dilakukan oleh LAZISMU Sidabowa sangatlah membantu warga yang mendapatkan program bedah rumah. Selain itu program ini juga dapat membangkitkan perokonomi warga dan semangat gotong royong masyarakat.

Yang ketiga adalah program bantuan usaha mikro merupakan program pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZISMU Sidabowa bersama Ranting Muhammadiyah Sidabowa, berupa pemberian modal usaha dalam bentuk barang dan uang. Dan juga dalam program ini LAZISMU melakukan kegiatan pinjaman dana untuk modal usaha. Dalam pinjaman dana untuk modal usaha tidak adapungutan biaya apapun. Pengembalian dana pinjaman sama saat meminjam. Tidak ada pungutan biaya bunga dan lain sebagainya. Target pemberian modal usaha dari Lazismu Sidabowa adalah Warga yang mau berusaha tetapi tidak ada modal usaha. Dalam pemberian modal usaha yang dilakukan LAZISMU Sidabowa tidak hanya pemberianan dana untuk modal usaha saja tapi dalam proses menjalankan usahanya dibimbing dan dipantau oleh LAZISMU Sidabowa. LAZISMU Sidabowa dari 2019 sampai sekarang sudah memberikan bantuan modal usaha 6 orang dalam bentuk barang atau dana untuk modal usaha. Sedangkan

pemberian modal dalam bentuk pinjaman LAZISMU Sidabowa sudah memberikan pinjaman kepada 16 orang dari tahun 2019 sampai sekarang. Dengan nominal pinjaman setiap orang maksimal diberikan pinjaman sebesar 5 juta rupiah (Saripan, 2021).

Efektifitas pemberian modal usaha kepada warga menurut warga yang mendapatkan bantuan modal usaha yang bernama Lindayawati bahwa pemberinan bantuan modal usaha dari LAZISMU Sidabowa sangat membantu usaha, dan dari LAZISMU Sidabowa juga mengarahkan dan mengedukasi tentang manajemen usaha yang diterapkan. Bantuan modal usaha yang didapatkan dari LAZISMU Sidabowa berupa uang tunai sebesar Rp 500.000 untuk menambah modal usaha. Dan juga diberikan grobag baru untuk berdagang. Pemberian dana dan grobag sangatlah membantu dari segi penambahan modal jadi produksi molen bertambah banyak dan keuntungan yang didapatkan juga bertambah (Lindayawati, 2021). Dari data tersebut menunjukkan bahwa LAZISMU Sidabowa pemberdayaan yang dilakukan sangatlah berimbas positif bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Yang keempat adalah program bantuan untuk guru ngaji merupakan program pemberdayaan LAZISMU Sidabowa untuk para guru-guru ngaji dalam bentuk bantuan materi. Dalam program ini LAZISMU Sidabowa memberikan bantuan berbentuk uang tunai untuk gurungaji diwilayah sidabowa. Menurut data penerima bantuan guru ngaj, LAZISMU Sidabowa memberikan bantuan ke 20 guru ngaji diwilayah desa Sidabowa dan sekitarnya. LAZISMU Sidabowa memberikan bantuan kepada guru ngaji dengan nominal Rp 50.000 perbulan setiap guru ngaji. Program bantuan guru ngaji yang dilakukan LAZISMU Sidabowa menurut ketua LAZISMU Sidabowa adalah bentuk komitmen LAZISMU Sidabowa untuk memperhatikan tingkat keekonomi guru ngaji diwilayah Sidabowa, yang selama ini sangat berperan aktif dalam menciptakan generasi qur'ani. Dan juga

pemberian bantuan kepada guru ngaji untuk memberikan apresiasi walaupun dari segi nominal belum mencukupi kebutuhan hidupnya (Saripan, 2021).

Menurut bahrudin salah satu penerima bantuan guru ngaji dari LAZISMU Sidabowa bahwa, bantuan yang diberikan LAZISMU sidabowa sangat membantu kami. Dalam pemberian ini adalah bentuk perhatian LAZISMU Sidabowa kepada guru ngaji. Walaupun kami tidak mengharapkan imbalan apapun. (Bahrudin, 2021). Dari hal ini kegiatan LAZISMU Sidabowa terkait bantuan LAZISMU Sidabowa sangatlah membantu guru ngaji. Walaupun bantuann yang dilakukan LAZISMU Sidabowa nominal nya belum seberapa akan tetapi ini adalah salah satu langkah apresiasi bagi guru ngaji diwilayah desa Sidabowa.

c. Usaha Penjualan Air Mineral TOYAMU

Usaha Penjualan Air Mineral Toyamu merupakan salah satu Amal dan Usaha Muhammadiyah yang dimiliki oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa. Usaha penjualan air mineral TOYAMU secara langsung dikelola oleh pengurus Ranting Muhammadiyah Sidabowa dengan menunjuk Majelis ekonomi dan kewirausahaan untuk mengelola usaha tersebut. Usaha penjualan air mineral TOYAMU sudah berjalan 4 tahun. Adapun pengelola usaha air mineral TOYAMU dilakukan oleh Majelis ekonomi dan kewirausahaan yang beranggotakan sebagai berikut:

Ketua	: Sobiis, S.T
Sekretaris	: Kusworo
Anggota	: Sudar
	: Ir. Edy Pratikno
	: Sugianto, S.T

Menurut ketua Majelis ekonomi dan kewirausahaan atau biasa yang disebut dengan MEK bahwa, modal awal usaha penjualan air mineral TOYAMU ini adalah dari Ranting Muhammadiyah

Sidabowa. Tujuan dari dibentuknya usaha ini adalah itu mengenalkan produk air mineral yang dibuat oleh Muhammadiyah Kabupaten Banyuamas. Disamping itu melihat dari potensi usaha penjualan air mineral TOYAMU sangatlah tinggi diwilayah Sidabowa (Sobiis, 2021).

Dalam usaha penjualan air mineral TOYAMU Ranting Muhammadiyah Sidabowa tidak memproduksi sendiri tetapi diproduksi oleh Muhammadiyah Kabupaten Banyuamas. Ranting Muhammadiyah Sidabowa hanya menjual dan memasarkanya saja. Kemasan air mineral TOYAMU yang diproduksi hanyalah dalam bentuk kemasan gelas. Usaha penjualan air mineral yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa hanya menjual air mineral TOYAMU per dus tidak menjual air mineral TOYAMU per gelas. Setiap 1 dus TOYAMU berisi 48 air mineral gelas. Setiap satu dus air mineral TOYAMU, Ranting Muhammadiyah Sidabowa menjual sebesar Rp 18.000. Keuntungan bersih usaha penjualan air mineral TOYAMU dari Ranting Muhammadiyah Sidabowa pada tahun 2019 adalah Rp 416.000. Semua pendapatan usaha air mineral TOYAMU diberikan kepada Ranting Muhammadiyah Sidabowa untuk kepentingan Muhammadiyah Sidabowa.

Dalam wawancara peneliti terhadap ketua Ranting Muhammadiyah Sidabowa bahwa, Ranting Muhammadiyah sidabowa telah melakukan kegiatan pemberdayaan untuk kepentingan umat seperti, pelatihan guru ngaji, Bedah rumah, bantuan sosial dan kemanusiaan, bantuan guru honorer, pelatihan pemuda (Pembuatan kopi), pelatihan pengurus dan Imam masjid tentang tahfidz dan manajemen masjid, Bantuan guru ngaji, bantuan usaha pedagang (Firmanto, 2021).

Dalam pelatihan guru ngaji yang dilakukan Ranting Muhammadiyah Sidabowa bahwa, Ranting Muhammadiyah Sidabowa hanya memberikan bantuan materil kepada guru ngaji yang sudah di tunjuk untuk mengikuti pelatihan guru ngaji dengan memfasilitasi seluruh

biaya pelatihan dan transportasi untuk guru-guru. Dalam pelatihan guru ngaji terdapat 4 guru yang melakukan pelatihan. Selanjutnya untuk kegiatan pemberdayaan bedah rumah yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa. Kegiatan bedah rumah merupakan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa bekerjasama dengan LAZISMU Sidabowa, LAZISMU Daerah Banyumas dan masyarakat. Dalam kegiatan bedah rumah Ranting Muhammadiyah ikut membantu berupad materil untuk kegiatan bedah rumah. Kegiatan bedah Rumah Yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa sudah berjalan sebanyak 2 kali. (Firmanto, 2021)

Untuk bantuan sosial dan kemanusiaan, bantuan guru honorer, bantuan guru ngaji, dan bantuan untuk pedagang. Ranting Muhammadiyah sidabowa dalam kegiatan tersebut hanya membantu dengan cara memberikan bantuan yang bersifat materil kepada guru ngaji, guru honorer, pedagang, orang yang terdampak bencana dan bantuan untuk masyarakat menengah kebawah berbentuk sembako. Dengan jumlah guru honorer yang dibantu oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa sebanyak 5 guru honorer. Untuk penerima bantuan guru ngaji sebanyak 15 penerima. Selanjutnya untuk pelatihan pemuda Ranting Muhammadiyah Sidabowa melakukan kegiatan pelatiha pembuatan kopi untuk seluruh Angkatan Muda Muhammadiyah Ranting Sidabowa. Dalam pelatihan ini jumlah peserta 27 orang (Firmanto, 2021).

Dan untuk kegiatan pelatihan imam dan manejenen masjid Ranting Muhammadiyah Sidabowa menunjuk 10 orang pengurus dan imam masjid untuk mengikuti pelatihan tahfidz dan manejenen masjid yang diadakan oleh Cabang Muhammadiyah Patikraja. Yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa adalah memfasilitasi biaya pelatihan untuk 10 orang dan membiayai uang transport. (Firmanto, 2021).

Dari kegiatan pemberdayaan sosial ekonomi Umat Ranting Muhammadiyah Sidabowa telah melakukan pemberdayaan sosial

ekonomi. Baik itu dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa sendiri atau melalui AUM yang dimiliki. Jadi jumlah pemberdayaan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa sebanyak 682 penerima dari berbagai program pemberdayaan sosial dan ekonomi yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan AUM yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Sidabowa.

Dari jumlah penerima program pemberdayaan sosial dan ekonomi yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan juga AUM yang dimilikinya. Peneliti melakukan pengambilan data dengan mengambil sampel dari jumlah penerima sebanyak 20 responden yang meliputi semua program pemberdayaan sosial dan ekonomi yang terdapat di Ranting Muhammadiyah Sidabowa dengan metode pengumpulan data dengan kuesioner. Dari kuesioner yang peneliti bagikan, peneliti membuat beberapa pertanyaan terkait peran Ranting Muhammadiyah Sidabowa dalam mendaya gunakan amal usahanya terkait pemberdayaan ekonomi umat.

Pertanyaan pertama yang dibuat peneliti adalah apakah dari program pemberdayaan sosial ekonomi yang dilaksanakan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa membantu dalam kehidupan saudara? Dari jawaban responden, 3 responden mengatakan sangat membantu, 17 responden mengatakan membantu. Pertanyaan kedua yaitu apakah Ranting Muhammadiyah Sidabowa sudah maksimal dalam melayani umat dalam kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi umat?. Dari pertanyaan tersebut 16 responden menjawab sudah maksimal, 4 responden menjawab sudah maksimal perlu perbaikan. Pertanyaan ketiga adalah apakah Amal dan Usaha Muhammadiyah yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Sidabowa meningkatkan sosial dan ekonomi umat?. Dari pertanyaan tersebut juga 20 responden menjawab dapat meningkatkan sosial dan ekonomi umat.

Pertanyaan keempat adalah apakah yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan amal usahanya dapat meningkatkan ekonomi keluarga?. Dari jawaban ini responden menjawab 18 membantu

dan 2 responden sangat membantu. Pertanyaan kelima adalah apakah pemberdayaan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan amal usahanya dapat meningkatkan motivasi dan inovasi masyarakat?. Dari pertanyaan ini 20 responden menjawab dapat meningkatkan. Dan untuk pertanyaan terakhir, peneliti menanyakan kepada responden apakah Ranting Muhammadiyah Sidabowa dalam mendaya gunakan amal dan usahanya untuk pemberdayaan ekonomi dapat menyadarkan masyarakat lain untuk melakukan upaya meningkatkan sosial dan ekonomi masyarakat ?. 18 responden menjawab bisa dan 2 menjawab sangat bisa.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa Ranting Muhammadiyah Sidabowa sangat aktif dalam mendayagunakan Amal dan usahanya dalam pemberdayaan ekonomi umat dan juga sangat beribas pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Selain itu juga pemberdayaan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dapat meningkatkan dan mengembangkan Amal dan Usaha Muhammadiyah yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Sidabowa.

Dari hasil pengumpulan data di Ranting Muhammadiyah Sidabowa bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa berkaitan erat dengan konsep pemberdayaan sosial dan ekonomi. Dari teori konsep pemberdayaan sosial dan ekonomi yang berkembang menurut Menurut Djohani dalam buku M. Anwar Oos mengatakan, pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless) dan mengurangi kekuasaan (disempowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerfull) sehingga terjadi keseimbangan (Oos, 2013). Pemberdayaan yaitu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. (Ginjar, 1996).

Dan dari teori tersebut dan dari penemuan data data yang berkembang di Ranting muhammadiyah Sidabowa sangat beriringan dan saling berkaitan. Sebagai contohnya adalah Ranting Muhammadiyah Sidabowa mampu mengembangkan potensi yang ada baik itu dari masyarakat umum maupun interen organisasasi. Sebagai contoh kegiatan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa yang menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah benar adanya yaitu, Ranting Muhammadiyah Sidabowa melakukan kegiatan pemberdayaan tentang pelatihan guru ngaji, pelatihan imam masjid, Bantuan sosial dan kemanusiaan, Bantuan guru honorer. Pelatihan Pemuda (Pembuatan kopi), bantuan guru ngaji. Kegiatan ini adalah bentuk Ranting Muhammadiyah Sidabowa dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk berkembang dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Dalam peran organisasi masyarakat terhadap pemberdayaan sosial dan ekonomi, Ranting Muhammadiyah Sidabowa sangatlah aktif dalam mengembangkan perannya sebagai organisasi masyarakat bisa dilihat dari segi pemberdayaan-nya. Baik itu dilakukan oleh Ranting Muhamamdiyah Sidabowa sendiri atau dilakukan melalui Amal dan Usaha Muhammadiyah yang dimiliki oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa. Kegiatan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa yang menunjukkan bahwa perannya sebagai organisasi masyarakat terhadap pemberdayaan sosial dan ekonomi yaitu dengan mengembangkan AUM seperti MIM Sidabowa dan LAZISMU Sidabowa. Dengan Ranting Muhammdiyah Sidabowa mengembangkan AUMnya dan kegiatan pemberdayaan yang sudah di jabarkan diatas, Ranting Muhammadiyah Sidabowah melakukan peranannya sebagai organisasi masyarakat terhadap pemberdayaan sosisal dan ekonomi.

Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti mengenai data primer berupa dokumen keungan Ranting Muhammadiyah Sidabowa, wawancara

terhadap ketua Ranting Muhammadiyah Sidabowa, dan sekretaris Ranting Muhammadiyah Sidabowa menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara teori social enterprise yang dikatakan oleh Natasya yang mengatakan bahwa social enterprise merupakan organisasi yang menggunakan nilai-nilai bisnis dalam mengoptimalkan sistem yang terdiri dari faktor material dan nonmaterial untuk mengarahkan proses menuju tujuan akhir yaitu tujuan sosial (Lotoh, 2021).

Dari keterkaitan hasil dari data primer tersebut dan teori yang dikemukakan oleh Natasya bahwa Ranting Muhammadiyah Sidabowa menjalankan organisasi dengan prinsip *social enterprise* dikarenakan Ranting Muhammadiyah Sidabowa terdapat pendapatan dari bisnis yang dijalankan seperti Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Sidabowa dan usaha penjualan air mineral TOYAMU yang termasuk dalam Amal dan Usaha Muhammadiyah atau yang biasa disebut dengan AUM. Walaupun pendapatan Ranting Muhammadiyah Sidabowa tidak hanya dari AUM juga terdapat pendapatan yang berupa infak atau dana hibah dari kelompok, individu maupun perusahaan. Dari pendapatan tersebut dikelola oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa untuk kepentingan organisasi, untuk kepentingan sosial dan pembangunan dan pengembangan Amal dan Usaha yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Sidabowa.

Dari pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa pengeluarannya berfokus pada kegiatan pemberdayaan bisa dilihat di tabel pengeluaran Ranting Muhammadiyah Sidabowa tahun 2019 menunjukkan bahwa Ranting Muhammadiyah Sidabowa mengalokasikan dananya untuk kepentingan kepentingan sosial seperti pelatihan guru ngaji, Bedah rumah, Keperluan sholat Ied fitri, Keperluan sholat Ied adha, penyembelihan hewan qurban, Bantuan sosial dan kemanusiaan, Bantuan guru honorer , Pelatihan Pemuda (wirausaha dan Pembuatan kopi), Pelatihan pengurus dan Imam masjid tentang tahfidz dan manajemen masjid, Bantuan guru ngaji, Bantuan usaha pedagang.

Selain hal tersebut pengeluaran keuangan Ranting Muhammadiyah Sidabowa dialokasikan juga untuk LAZISMU Sidabowa.

Menurut Alter bahwa, Setiap usaha sosial yang sukses membutuhkan model bisnis yang efektif untuk mencapai keberlanjutan keuangan dalam menghasilkan dampak sosial yang diinginkan. Model bisnis usaha sosial dapat diklasifikasikan berdasarkan orientasi misinya serta tingkat integrasi antara program sosial dan kegiatan bisnis. Hal ini juga dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dalam usaha sosialnya. Dilihat dari kegiatan-kegiatan dari Ranting Muhammadiyah Sidabowa, peneliti menemukan hasil yaitu tentang Ranting Muhammadiyah Sidabowa juga melakukan model bisnis usaha sosial. Dari penemuan data-data yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengaitkan model bisnis usaha sosial yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dengan tipe *integrated social enterprise*. Tipe *integrated social enterprise* merupakan program sosial dan aktivitas bisnis saling terkait sehingga terdapat sifat sinergis diantara keduanya. Jadi dari penemuan data peneliti di Ranting Muhammadiyah Sidabowa mengenai Amal dan usaha Muhammadiyah yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Sidabowa sangatlah teritegrasi dengan baik dan sangat berkaitan dengan program yang dilakukan Ranting Muhammadiyah Sidabowa dengan AUM yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Sidabowa. Peneliti juga menemukan data-data yang menunjukkan bahwa Ranting Muhammadiyah Sidabowa program yang dilakukannya berkaitan erat dengan program dari AUMnya. Bisa dilihat dari struktur organisasi Ranting Muhammadiyah Sidabowa bahwasannya Ranting Muhammadiyah Sidabowa memiliki Majelis-majelis untuk menjembatani antara Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan AUM yang dimiliki oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa. Salah satunya Majelis Dikdasmen, dari Majelis Dikdasmen bertugas sebagai pengawas MIM Sidabowa dan untuk mensinegriskan antara program Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan MIM Sidabowa.

Kegiatan *social enterprise* yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dengan melihat analisis diatas yaitu dengan Ranting Muhammadiyah Sidabowa memiliki Amal dan Usaha Muhammadiyah Seperti Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Sidabowa, usaha penjualan airmineral Toyamu. Dengan pendapatan yang didapatkan dari AUM tersebut Ranting Muhammadiyah Sidabowa mengalokasikan dana pendaptan untuk kepentingan umat. Kepentingan yang dimaksud disini dengan melakukan pemberdayaan sosial dan ekonomi dilingkup wilayah Sidabowa. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dilakukan melalui Ranting Muhammadiyah Secara langsung ataupun melalui Amal Usaha masing-masing. Pada dasarnya fokus dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Ranting Muhammadiyah Sidabowa dilakukan oleh LAZISMU Sidabowa seperti analisis diatas.

## **2. Ranting Muhammadiyah Patikraja**

Menurut pengamatan peneliti saat observasi di lapangan bahwa, pendapatan Ranting Muhammadiyah Patikraja tidak berbeda jauh dengan pendapatan Ranting Muhammadiyah Sidabowa. Pendapatan Ranting Muhammadiyah Patikraja bersumber dari dua elemen yaitu pendapatan dari Amal dan Usaha Muhammadiyah Ranting Patikraja seperti dalam bidang pendidikan yaitu MIM Patikraja, dan dalam bidang lainnya yaitu sewa toko. Selain dari Amal dan Usaha Muhammadiyah tersebut, Ranting Muhammadiyah Patikraja juga mendapatkan pendapatan dari Infak dan shodaqoh dari masyarakat. Baik itu, perseorangan, kelompok, maupun perusahaan.

Sedangkan menurut wawancara peneliti dengan ketua Ranting Muhammadiyah Patikraja yang bernama Rio Abdillah mengatakan bahwa, pemasukan pendapatan Ranting Muhammadiyah Patikraja dari kegiatan Amal dan Usaha Muhammadiyah yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Patikraja seperti MIM Patikraja dan sewa toko di belakang pasar Patikraja. Selain itu Ranting Muhammadiyah Patikraja juga mendapat pemasukan

dari kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja Seperti acara pengajian dan lain sebagainya. Namun pemasukan yang paling besar Ranting Muhammadiyah patikraja bersumber dari kegiatan infak dan shodaqoh. (Abdillah, 2021) sedangkan menurut sekretaris Ranting Muhammadiyah Patikraja yang bernama Arif mengatakan bahwa, sumber pendapatan infak dan shodaqoh yang diterima Ranting Muhammadiyah Patikraja memang sangatlah besar dengan kegiatan penarikan infaknya di acara shola tied dan pengajian pengajian yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah patikraja (Prasetyo, 2021)

Selanjutnya menurut pengamatan peneliti dari data data yang ditemui dilapangan bahwa pengeluaran yang dilakukan Ranting Muhammadiyah Patikraja untuk kepentingan interen organisasi, bantuan untuk masyarakat, bantuan untuk Amal dan Usaha Muhammadiyah Ranting Patikraja. Menurut Sekretaris Ranting Muhammadiyah Patikraja, pengeluaran dana Ranting Muhammadiyah pada dasarnya untuk kepentingan bersama. Baik itu, untuk organasasi, dan Untuk Kemajuan Amal dan Usaha Muhammadiyah. Salain hal tersebut juga untuk kepentingan umat. Pengeluaran untuk oraganisasi pada intinya untuk menjalankan kegiatan dalam oraganisasi. Sedangkan pengeluaran untuk Amal dan Usaha Muhammadiyah Ranting Patikraja yaitu untuk percepatan pertumbuhan dan pembangunan setiap Amal dan Usaha Muhammadiyah yang ada di Ranting Muhammadiyah. Dan juga pengeluaran untuk yang bersifat kepentingan masyarakat luas, ditunjukan untuk membantu ekonomi dan sosial masyarakat. (Prasetyo, 2021)

Sedangkan untuk pengeluaran Ranting Muhammadiyah Patikraja menurut pengamatan peneliti bahwa dana yang didapatkan oleh Ranting muhammadiyah Patikraja digunakan untuk kepentingan oprasional organisasi dan juga untuk kegiatan yang bersifat kepentingan umat. Namun dalam wawancara peneliti terhadap ketua Ranting Muhammadiyah Patikraja bahwa penegeluaran Ranting Muhammadiyah Patikraja untuk oprasional Ranting Muhammadiyah Patikraja seperti adminitrasi untuk

kepentingan organisasi, biaya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja. Selain pengeluaran tersebut untuk pengembangan dan pembangunan AUM yang dimiliki oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja dan juga untuk organisasi dibawah naungan dari Ranting Muhammadiyah Patikraja. Disamping pengeluaran Ranting Muhammadiyah Patikraja juga untuk kepentingan umat seperti pelatihan guru ngaji, Pelatihan pengurus dan Imam masjid tentang tahfidz dan manajemen masjid, bantuan sosial dan kemanusiaan, bantuan guru ngaji dan juga pengeluaran Ranting Muhammadiyah patikraja di alokasikan ke LAZISMU Patikraja (Abdillah, 2021).

Menurut Ketua Ranting Muhammadiyah Patikraja kegiatan Muhammadiyah pada dasarnya adalah organisasi sukarela. Semua pengurus yang masuk dalam struktur organisasi Ranting Muhammadiyah Patikraja tidak digaji. Para pengurus tersebut hanyalah orang-orang yang sukarela membangun dan mengembangkan Ranting Muhammadiyah Patikraja atas dasar ikhlas untuk kepentingan umat. Akan tetapi Ranting Muhammadiyah Patikraja Mamiliki Amal dan Usaha Muhammadiyah atau yang dikenal dengan AUM. AUM atau Amal Usaha Muhammadiyah ada dua bentuk, yang pertama AUM dalam bentuk Amalan Ikhlas artinya adalah suatu usaha Muhammadiyah habluminallah, contohnya AUM bentuk ini adalah bidang Agama yang meliputi tepat Ibadah seperti Masjid. Yang kedua adalah AUM dalam Bentuk Usaha yang menghasilkan pendapatan dan juga Usaha Untuk kemaslahatan umat, contoh AUM bentuk ini adalah bidang pendidikan, bidang sosial, bidang ekonomi. Bidang pendidikan seperti MIM Patikraja, dalam bidang sosial seperti lazismu, dan bidang ekonomi ada penyewaan ruko atau toko (Abdillah, 2021).

Terkait dengan kegiatan pemberdayaan, dalam wawancara peneliti dengan ketua Ranting Muhammadiyah patikraja bahwa, Ranting Muhammadiyah telah melakukan kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan guru ngaji, Pelatihan pengurus dan Imam masjid tentang tahfidz dan

manajemen masjid, bantuan sosial dan kemanusiaan, bantuan guru ngaji (Abdillah, 2021).

Dalam kegiatan pelatihan guru ngaji menurut Ketua Ranting Muhammadiyah Patikraja bahwa dalam kegiatan pelatihan guru ngaji Ranting Muhammadiyah Patikraja hanya membiayai guru ngaji untuk mengikuti pelatihan. Guru ngaji yang diambil adalah guru ngaji dari MIM patikraja untuk mengikuti pelatihan baca tulis Al-Quran dengan metode UMMI. Sedangkan Pelatihan pengurus dan Imam masjid tentang tahfidz dan manajemen masjid, Ranting Muhammadiyah Patikraja mengirim 10 orang yang terdiri dari pengurus masjid dan imam masjid untuk mengikuti pelatihan pengurus dan imam masjid tentang tahfidz dan manajemen masjid yang diadakan oleh Cabang Muhammadiyah Patikraja. Dalam pelatihan pengurus dan Imam masjid tentang tahfidz dan manajemen masjid Ranting Muhammadiyah Patikraja membiayai 10 peserta pelatihan, dengan biaya yang dimaksud seperti biaya pendaftaran pelatihan dan biaya transportasi peserta pelatihan (Abdillah, 2021).

Selain kegiatan pelatihan Ranting Muhammadiyah Patikraja juga memberikan bantuan kepada masyarakat. Bantuan dari Ranting Muhammadiyah patikraja berupa materil. Kegiatan bantuan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah patikraja seperti bantuan sosial dan kemanusiaan, bantuan guru ngaji. Menurut Rio Abdillah bantuan sosial dan kemanusiaan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja merupakan bantuan untuk masyarakat yang terkena musibah. Bantuan sosial dan kemanusiaan yang dilakukan Ranting Muhammadiyah Patikraja seperti bantuan untuk bencana alam dan bantuan untuk warga kurang mampu dalam bentuk sembako yang setiap tahun dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja (Abdillah, 2021).

Dari jumlah penerima program pemberdayaan sosial dan ekonomi yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja dan juga AUM yang dimilikinya. Peneliti melakukan pengambilan data dengan mengambil sampel dari jumlah penerima sebanyak 15 responden yang

meliputi semua program pemberdayaan sosial dan ekonomi yang terdapat di Ranting Muhammadiyah Patikraja dengan metode pengumpulan data dengan kuesioner. Dari kuesioner yang peneliti bagikan, peneliti membuat beberapa pertanyaan terkait peran Ranting Muhammadiyah Patikraja dalam mendaya gunakan amal usahanya terkait pemberdayaan ekonomi umat.

Pertanyaan pertama yang dibuat peneliti adalah apakah dari program pemberdayaan sosial ekonomi yang dilaksanakan oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja membantu dalam kehidupan saudara? Dari jawaban responden, 14 responden mengatakan sangat membantu, 1 responden mengatakan membantu. Pertanyaan kedua yaitu apakah Ranting Muhammadiyah Patikraja sudah maksimal dalam melayani umat dalam kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi umat?. Dari pertanyaan tersebut 15 responden menjawab sudah maksimal. Pertanyaan ketiga adalah apakah Amal dan Usaha Muhammadiyah yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Patikraja meningkatkan sosial dan ekonomi umat?. Dari pertanyaan tersebut juga 15 responden menjawab dapat meningkatkan sosial dan ekonomi umat.

Pertanyaan keempat adalah apakah yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja dan amal usahanya dapat meningkatkan ekonomi keluarga anda ?. Dari jawaban ini responden menjawab 15 membantu. Pertanyaan kelima adalah apakah pemberdayaan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja dan amal usahanya dapat meningkatkan motivasi dan inovasi masyarakat?. Dari pertanyaan ini 15 responden menjawab dapat meningkatkan. Dan untuk pertanyaan terakhir, peneliti menanyakan kepada responden apakah Ranting Muhammadiyah Sidabowa dalam mendaya gunakan amal dan usahanya untuk pemberdayaan ekonomi dapat menyadarkan masyarakat lain untuk melakukan upaya meningkatkan sosial dan ekonomi masyarakat?. 15 responden menjawab bisa.

Untuk Amal dan Usaha Muhammadiyah atau AUM di Ranting Muhammadiyah Patikraja ada tiga yang dijalankan oleh Ranting

Muhammadiyah Patikraja dan menghasilkan pendapatan bagi Ranting Muhammadiyah Patikraja yaitu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja, penyewaan ruko, LAZISMU

a. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja merupakan salah satu Amal dan Usaha Muhammadiyah yang dimiliki oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja yang bergerak dalam bidang pendidikan. Dalam wawancara peneliti dengan sekretaris Ranting Muhammadiyah Patikraja yang bernama Arif bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja merupakan penyumbang pendapatan terbesar bagi Ranting Muhammadiyah Patikraja (Prasetyo, 2021).

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait Ranting Muhammadiyah Patikraja bahwa, Ranting Muhammadiyah Patikraja sangat konsisten dalam mengembangkan Amal dan Usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, sosial, dan usaha-usaha untuk menghidupi organisasinya. Dalam Amal dan Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Patikraja yaitu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja atau yang disebut juga dengan MIM Sidabowa. Amal dan Usaha Muhammadiyah Ranting Patikraja dalam Bidang pendidikan adalah bentuk Muhammadiyah Ranting Patikraja sebagai usaha yang menghasilkan tetapi juga memberikan dampak sosial. Dalam pelaksanaannya AUM Ranting Patikraja dikendalikan oleh Majelis Dikdasmen disetiap ranting.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap Majelis Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan menengah) merupakan komponen pembantu pimpinan dalam persyarikatan Muhammadiyah dalam hal ini khususnya pimpinan ranting. Dengan tugas penting Majelis dikdasmen adalah melaksanakan komunikasi dan evaluasi dengan kepala Sekolah

MIM, Adapun Majelis Dikdasmen Muhammadiyah ranting Patikraja dengan formasi sebagai berikut:

Ketua : Drs. Harwaka  
 Sekertaris : Khoerul  
 Anggota : Rahmat Tristiadi, S.Pd  
           : H. Sodikun  
           : Lahan Hadi Purwanto, S.Pd  
           : Joko Purnomo  
           : H. Gunadi  
           : Bambang Usdianto

Berdasarkan wawancara peneliti dengan sekertaris Majelis Dikdasmen Ranting Muhammadiyah Patikraja bahwa MIM Patikraja telah mampu menyerap tenaga pendidik diwilayah Patikraja dan Sekitarnya (Khoerul, 2021). Adapun data mengenai tenaga pengajar dan susunan pengurus Madrasah Ibtidaiyah Patikraja sebagai berikut

Tabel 4.4  
 Daftar pengajar dan karyawan MIM Patikraja

NO	NAMA/NIP	PANGKAT GOLONGAN RUANG	JABATAN
1.	Indra Gunawan, S.Pd NIP. -	-	Kepala sekolah
2.	Sugiyarti, S.Pd.I NIP. 196311092000032001	Penata / III c	Guru Kelas
3.	Kamini Yuliani, S.Pd.I NIP. 197009302007012012	Penata Muda Tingkat I / III b	Guru Kelas
4.	Ummi Barokah S, S.Pd.I NIP. 197906122007012036	Penata Muda / III a	Guru Kelas
5.	Suci Estiningsih, S.Pd.I NIP. 197210272007102001	Penata Muda / III a	Guru Kelas

NO	NAMA/NIP	PANGKAT GOLONGAN RUANG	JABATAN
6.	Pandan Setyaningsih, S.Pd.I NIP. 198310102007102002	Penata Muda / III a	Guru Kelas
7.	Agus Priyanti, S.Pd.I NUPTK.9148762664300033		Guru Kelas
8.	Suciyati, S.Pd.I NUPTK. 8662755656300052		Guru Mapel
9.	Siti Jaenah, S.Pd.I NUPTK. 1042743642220003		Guru Kelas
10.	Khaerul Wihartato NIK. 3302121505920002		Guru Mapel
11.	Desi Undari , S.Pd NUPTK.-		Guru Kelas
12.	Rizky Ramadhona S,S.Pd NUPTK.-		Guru Mapel
13.	Andika Indah N. S.Pd NUPTK.-		Guru Kelas
14.	Mahfudhoh Nisrina N, A.Md NUPTK. -		Guru Mapel
15.	Ramadhan Eka, S.Pd NUPTK. -		Guru Mapel
16.	Titis Rizqy, S.Pd NUPTK. -		Guru Kelas
17.	Dwi Yuniatumsari, S.Pd NUPTK. -		Guru Kelas
18.	NUPTK. -		Guru

NO	NAMA/NIP	PANGKAT GOLONGAN RUANG	JABATAN
19.	Rifka Ajeng Atikasari,S.Pd NUPTK.-		Kelas Guru
20.	Wafa Aidah Futikhatul, S.Pd NUPTK.-		Kelas
21.	Luqman Haris,S.Pd NUPTK.-		Guru Kelas
22.	Meul Isti,S.Pd.- NUPTK.-		Guru Mapel
23.	Susanti NUPTK.-		Guru Qur'an
24.	Fathul Latif NUPTK		Guru Qur'an
25.	Siti Maysaroh NUPTK		Guru Qur'an
26.	Winda Nurul Iman NUPTK.-		Guru Qur'an
27.	Muhammad Nugroho NUPTK.-		Guru Qur'an
28.	Bahrudin NUPTK.-		Guru Qur'an
29.	Shinta Ahdiani Zulfa, S.P.W.K NUPTK.-		Satpam
30.	Alfian NUPTK.-		K3

NO	NAMA/NIP	PANGKAT GOLONGAN RUANG	JABATAN
31.	Rizal Nur Kholis NUPTK.- Manis NUPTK.-		Penjaga  Koperasi

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa MIM Patikraja mampu menyerap tenaga kerja di lingkungan MIM Patikraja. MIM Patikraja dalam daftar pengajar dan karyawan atau tenaga pembantu mempunyai satu kepala madrasah yang Non-PNS, lima guru PNS, empat guru tetap Non-PNS, sebelas guru honorer, lima guru Qur'an, dan empat tenaga pembantu madrasah. Dan dalam wawancara peneliti dengan sekretaris Majelis Dikdasemen Ranting Muhammadiyah Patikraja mengatakan bahwa, MIM Patikraja telah mampu menyerap tenaga kerja dilingkungan wilayah Patikraja dan sekitarnya hal ini dapat mengurangi pengangguran yang ada diwilayah Patikraja dan sekitarnya (Khoerul, 2021).

Terkait dengan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Muhammdiyah Patikraja saat mewawancarai saudara khoerul bahwa MIM Patikraja sebagai Amal dan Usaha Muhammadiyah yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Patikraja telah mampu menambah pendapatan Ranting Muhammadiyah Patikraja. Salain itu juga MIM Patikraja juga melakukan sebuah program pemeberdayaan untuk kepentingan umat atau masyarakat lingkungan MIM Patikraja (Khoerul, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan yang cukup mendalam bahwa kegiatan MIM Patikraja dalam pemberdayaan sepertimembagikan makanan atau sayuran yang digantungkan didepan sekolah, yang setiap warga

membutuhkan dapat mengambil. Sedangkan dalam wawancara peneliti terhadap kepala sekolah MIM Patikraja yang bernama Indra Gunawan bahwa, keberadaan MIM Patikraja juga membantu masyarakat yang kurang mampu karena dalam program yang dilakukan oleh MIM Patikraja terdapat bantuan untuk siswa kurang mampu seluruh biaya sekolah ditanggung oleh MIM Patikraja dan saat ini MIM Patikraja sekiranya sudah menggratiskan sebanyak 12 siswa (Gunawan, 2021)

b. LAZISMU Patikraja

LAZISMU Patikraja merupakan salah satu Amal dan Usaha Muhammadiyah atau AUM yang dimiliki oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat, infak dan shodaqoh. LAZISMU Patikraja dalam pengamatan peneliti dikelola secara langsung oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja dengan menunjuk Majelis Lembaga Amil Zakat infak dan shodaqoh yang kepengurusannya sebagai berikut

Ketua : H. Machmudi  
Sekertaris : H. Misbachoesrosjad  
Bendahara : H. Agustono

Dalam wawancara peneliti dengan ketua Majelis LAZIS Ranting Muhammadiyah Patikraja mengatakan bahwa, LAZISMU Patikraja dalam pelaksanaannya hanyalah sebagai wadah untuk mengumpulkan dana zakat, infak, dan shodaqoh dari masyarakat lalu dana tersebut disetorkan langsung kepada LAZISMU daerah Banyumas untuk dikelola dan dibagikan kepada masyarakat yang semestinya menerima. Selain itu juga LAZISMU Patikraja juga mengumpulkan data data warga yang layak mendapatkan dana zakat, infak, dan shodaqoh lalu data tersebut di setorkan kepada LAZISMU Daerah Bayumas (Machmudi, 2021)

Jadi LAZISMU Patikraja merupakan AUM milik Ranting Muhammadiyah Patikraja yang mana dalam pelaksanaannya adalah sebagai wadah untuk mengumpulkan dana zakat, infak, dan shodaqoh

lalu diberikan kepada LAZISMU Daerah Bantuyumas untuk dikelola sebagaimana semestinya.

Dari hasil penelitian diatas yang bersumber dari data yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan penelitian dilapangan peneliti mencoba melakukan analisi mengenai data-data yang ditemukan lalu dikaitkan teori-teori yang telah dijabarkan. Dalam Partisipasi ormas terhadap pemberdayaan sosial ekonomi dilihat dari fungsi ormas. Fungsi Organisasi Masyarakat Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2013 pasal 6 dikatakan bahwa organisasi masyarakat berfungsi sebagai sarana penyaluran kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan / atau tujuan organisasi, pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi, penyaluran aspirasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, Pemenuhan pelayanan sosial, Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, pemeliharaan dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dari data yang didapatkan peneliti sangatlah relefan Ranting Muhammadiyah Patikraja mempraktikan kegiatan kegiatan yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2013 pasal 6. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Ranting Muhammadiyah Patikraja mencerminkan asebagai suatu Ormas dengan kegiatan kegiatan yang dilakukan baik itu dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja Maupun dilakukan melalui Amal dan Usaha Muhammadiyah yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Patikraja.

Kegiatan kegiatan pemberdayaan Ranting Muhammadiyah Patikraja hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa. Kegiatan pemberdayaan di Ranting Muhammadiyah Patikraja masih sedikit dari apa yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dikarenakan AUM yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Patikraja seperti LAZISMU Patikraja hanya melakukan tugas pengumpulan dana zakat, infak dan shodaqoh saja. Menurut Djohani dalam buku M. Anwar Oos mengatakan, pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan

(power) kepada pihak yang lemah (powerless) dan mengurangi kekuasaan (dismpowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerfull) sehingga terjadi keseimbangan. (Oos, 2013). Pemberdayaan yaitu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Ginjar, 1996).

Ranting Muhammadiyah Patikraja dalam kegiatan Pemberdayaan adalah sebagai wadah yang mampu memberikan efek positif bagi masyarakat yang lemah. Dengan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja Seperti pelatihan guru ngaji, Pelatihan pengurus dan Imam masjid tentang tahfidz dan manajemen masjid, bantuan sosial dan kemanusiaan, bantuan guru ngaji dan juga pengeluaran Ranting Muhammadiyah patikraja di alokasikan ke LAZISMU Patikraja. Dalam kegiatan tersebut menurut analisis peneliti dapat meningkatkan motivasi dan memberikan peluang bagi masyarakat yang mendapat bantuan dan individu-individu yang terlibat dalam pelatihan yang ada.

Analisis selanjutnya adalah terkait dengan pengembangan *social enterprise* yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja sangat lah relevan dengan teori *social enterprise* menurut natasya yang mengatakan bahwa *social enterprise* merupakan organisasi yang menggunakan nilai-nilai bisnis dalam mengoptimalkan sistem yang terdiri dari faktor material dan nonmaterial untuk mengarahkan proses menuju tujuan akhir yaitu tujuan sosial (Lotoh, 2021). Dengan teori tersebut peneliti menemui kemiripan terkait data yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian di Ranting Muhammadiyah Patikraja. Pengembangan *social enterprise* yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja dengan membuat dan mengembangkan Amal Usaha Muhammadiyah yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Patikraja Seperti MIM Patikraja dan usaha sewa ruko. Dari usaha MIM Patikraja dan usaha sewa ruko Ranting Muhammadiyah mendapatkan penghasilan, yang mana penghasilan tersebut di alokasikan

untuk kepentingan organisasi baik itu Ranting Muhammadiyah patikraja atau untuk pengembangan Amal dan Usaha Muhammadiyah yang dimiliki Ranting Patikraja. Dan juga dari penghasilan yang didapatkan Ranting Muhammadiyah Patikraja juga mengalokasikan danannya untuk kepentingan umat seperti bantuan sosial dan kemanusiaan, bantuan guru ngaji dan juga pengeluaran Ranting Muhammadiyah patikraja di alokasikan ke LAZISMU Patikraja, pelatihan pengurus dan Imam masjid tentang tahfidz dan manajemen masjid.

Menurut Alter bahwa, Setiap usaha sosial yang sukses membutuhkan model bisnis yang efektif untuk mencapai keberlanjutan keuangan dalam menghasilkan dampak sosial yang diinginkan. Model bisnis usaha sosial dapat diklasifikasikan berdasarkan orientasi misinya serta tingkat integrasi antara program sosial dan kegiatan bisnis. Dari penemuan data-data yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengaitkan model bisnis usaha sosial yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja dengan tipe *integrated social enterprise*. Tipe *integrated social enterprise* merupakan program sosial dan aktivitas bisnis saling terkait sehingga terdapat sifat sinergis diantara keduanya. *Tipe intergrated social enterprise* sangatlah relevan dengan penemuan data-data yang ada di Ranting Muhammadiyah Patikraja karena dari setiap Amal dan Usaha Muhammadiyah yang dimiliki oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja dikendalikan dan diawasi oleh Ranting Muhammadiyah Patikraja secara langsung melalui Majelis –majelis yang terdapat di Ranting Muhammadiyah Patikraja. Salah satu contohnya MIM Patikraja yang secara langsung diawasi dan dikendalikan oleh Majelis Dikdasmen. Hal ini untuk mempermudah Ranting Muhammadiyah Patikraja dalam mensinergikan antara program Ranting Muhammadiyah Patikraja dengan MIM Patikraja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari pembahasan dan analisis data menunjukkan bahwa, Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Ranting Muhammadiyah Patikraja dalam mendayagunakan amal usahanya dalam pemberdayaan ekonomi umat adalah dengan melaksanakan program pemberdayaan baik itu dilakukan secara langsung oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Ranting Muhammadiyah Patikraja atau dengan melaksanakan pemberdayaan disetiap AUM yang dimilikinya. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah sidabowa adalah pelatihan guru ngaji, Bedah rumah, bantuan sosial dan kemanusiaan, bantuan guru honorer, pelatihan pemuda (Pembuatan dan berwirausaha kopi), pelatihan pengurus dan Imam masjid tentang tahfidz dan manajemen masjid, Bantuan guru ngaji, bantuan usaha pedagang. Sedangkan Ranting Muhammadiyah patikraja kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan guru ngaji, Pelatihan pengurus dan Imam Masjid tentang tahfidz dan manajemen masjid, bantuan sosial dan kemanusiaan, bantuan guru ngaji. Selain itu kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi umat juga dilakukan oleh setiap AUM dengan melakukan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi umat seperti pinjaman untuk pedagang, bantuan untuk fakir miskin dan lain sebagainya.

Kegiatan ini adalah bentuk Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk berkembang dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Dan dari kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi yang dilakukan Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja dapat mendayagunakan amal usahanya untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi yang berimbas kepada masyarakat lain. Serta, ikut dalam membantu dan membuat

kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi. Yang sebagaimana dilakukan oleh organisasi Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja.

Pengembangan social enterprise yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Ranting Muhammadiyah Patikraja adalah dengan membangun dan mengembangkan AUM yang dimiliki kedua organisasi tersebut. Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja memiliki AUM seperti Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja, Penjualan Air Mineral TOYAMU, LAZISMU Sidabowa dan Patikraja. Dari AUM tersebut Ranting Muhammadiyah sidabowa dan Patikraja memperoleh penghasilan. Dari penghasilan tersebut dialokasikan untuk kepentingan umat. Dengan analisis akhir dari peneliti menerangkan bahwa sosial enterprise yang dilakukan Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja merupakan suatu social enterprise bertipe *intergrated social enterprise*. Maksud dari tipe *intergrated social enterprise* adalah Rating Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja megembangkan amal dan usahanya secara berkaitan dan terprogram dengan sangat baik antara organisasi dan usahanya dengan tujuan akhir adalah untuk meningkatkan sosial dan ekonomi umat.

## **B. Saran**

1. Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Ranting Muhammadiyah Patikraja harus meningkatkan dan mengembangkan Amal Usaha Muhammdiyah yang dimilikinya agar dapat menciptakan suatu penyelesaian masalah sosial dilingkungan
2. Kegiatan yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah sidabowa dan Ranting Muhammadiyah Patikraja harus lebih giat lagi dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi guna untuk terciptanya masyarakat yang sejahtera
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan suatu ide social enterprise yang relevan dikembangkan pada era yang akan datang.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, S. (2014). *Skripsi Strategi Dakwah MUhammadiyah*. Purwokerto: repostory iain purwokerto.
- Ardiansyah, M. (2018). *Kontribusi Kitabisa.com sebagai Social Enterprise dalam Mewujudkan Falah Aspek Makro (Periode September 2018)*. Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Damsar, & Indrayani. (2011). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dermawan Wibisono, P. (2010). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dr. KH. Didin Hafidhuddin, M. (2003). *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insane.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginanjjar. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memanduan Pertumbuhan Dan Pamarataan*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- Herdiansah, A. G. (2016). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1, 15.
- Herdiansah, A. G., & Randi. (2016, Desember). Peran Organisasi Masyarakat (ORMAS) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Menopang Pembagunan Di Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi UNPAD*, 1, 54.
- Hikmat, M. M. (2014). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ir.lina susanti wijaya, M. (1996). *Intisari Strategi Perusahaan*. Jakarta: Binarupa aksara Barat.
- Istan, M. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *Al Falah: Jurnal Of Economic STAIN Curup*.
- Istan, M. (2017). Pengetasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *Journal Al-falah Islamic of Economic*, 96.

- Istan, M. (2017). Pengetasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *Journal Al-falah Islamic of Economic*, 96.
- Kamilah. (2021, januari 6). program bantuan bagi siswa kurang mapu MIM Sidabowa. (Danang, Interviewer)
- Kurniawan. (2014). *Hukum Perusahaan, Karakteristik Badan Usaha Berbadan Hukun dan Tidak Berbadan Hukum di Indonesia*. Yogyakarta: Genta Publising.
- Kusdi, D. (2009). *Teori Organisasi dan Adminitrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lestari, H. (2020). *Skripsi Peran Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Aisyiah Nusa Tenggara Barat Di Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa*. Mataram: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram
- Lotoh, N. L. (2021). *Skripsi Pengembangan Model Bisnis Acuan Social Enterprise di Indonesia: Systematic Literature Review*. Bogor: ITB
- Machendrawati, N., & Safei, A. A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: ROSDA.
- Moeloeng, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. (2000). *Membangun Sistem Ekonomi*. Jogjakarta: BPFE.
- Musa, I. (2010). Peran serta LSM dalam mewujudkan pemberdayaan. *ekonomi masyarakat (Studi kasus pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi produktif oleh Fokker LSM)*. Retrieved febuari 8, 2021, from [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku\\_id=45291](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=45291)
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Ekonom. *Jurnal Ilmiah CIVISII*, 96.
- Nurdin, M. F. (2016). *Sosiaglobal (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi)*. Bandung: Unpad Press.
- Oos, M. A. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Prof.Dr.H.M.Ali Ramdhani, S. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pustaka setia.
- Prof.Dr.H.Vertizal Rivai, S., & dkk. (2009). *Islamic Business and Economic Ethic*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pujiarto, A. (2021, januari 6). Program pelatihan kewirausahaan yang dilakukan MIM Sidabowa. (Danang, Interviewer)

- Rachmaditia, E. (2018). *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Sebagai Pendamping Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Wilayah Pesisir*. Bandar Lampung: FISIP Universitas Lampung. from <http://digilib.unila.ac.id/30701/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Raihanah Daulay. (2016). Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Di Kota Medan. *Journal MIQOTxl*, 50.
- Rustanto, B. (2015). *Menangani Kemiskinan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, S., & Wirawan. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto. (2013). *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (IV ed.). Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (IV ed.). Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, K. (1996). *Pengantar Sosiologi*, (II ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Thidi. (2019). Mempelajari dan Menerapkan Prinsip Ilmu Ekonomi Serta Cakupannya. *thidi web*. Retrieved febuari 2, 2021, from <https://thidiweb.com/pengertian-ekonomi-serta-prinsipnya/>
- Wahyuni. (2012). *Penanggulangan Kemiskinan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Wibawa, B., & dkk. (2011). *Pemikiran, Konseptual, dan Praktik: Social entrepreneurship, Social Enterprise, Corporate Social Responsibility*. bandung: widya padjajaran.
- Widodo. (2001). *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Jakarta: Bayumedia Publik.
- Zakky. (2021). *Pengertian Sosial | Definisi, Cakupan, Unsur-Unsur, dan Contohnya*. Retrieved febuari 2, 2021, from [seluncur.id](http://seluncur.id): <http://www.seluncur.id/pengertian-sosial/>
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat* (. Jakarta: Kencana.